

LAPORAN PENELITIAN



PROFIL PEMBANGUNAN GENDER FISIP

TIM PENGUSUL

Intan Fitri Meutia, M.A., Ph.D.

Selvi Diana Meilinda, S.A.N., M.PA

Anisa Utami, S.IP., M.A

*Dibiayai DIPA FISIP UNILA berdasarkan Surat Kontrak Pengabdian
Masyarakat Jurusan Administrasi Negara Nomor
535/UN26.16/KU.02.00.01/2018*

**ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN UNGGULAN FAKULTAS**

Judul Penelitian : PROFIL PEMBANGUNAN GENDER FISIP

Manfaat sosial ekonomi : Sosial Budaya: Gender Equality

Jenis Penelitian : Penelitian terapan

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Intan Fitri Meutia, M.A., Ph.D.
- b. NIDN/NIP : 0020068502/ 198506202008120001
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
- e. No Hp : 081369694554
- f. Alamat surel (e-mail) : Intan.fitri@fisip.unila.ac.id

Anggota Peneliti (1)

Nama : Selvi Diana Melinda, S.A.N., M.PA

NIDN : -

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Anggota Peneliti (2)

Nama : Anisa Utami, S.IP., M.A.

NIDN : -

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Perguruan Tinggi : Universitas Lampung

Jumlah staf yang terlibat : 1 (satu) orang

Lokasi kegiatan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Lama kegiatan :

Biaya Penelitian : 10.000.000,- (Sepuluh juta rupiah)

Sumber Dana : DIPA BLU

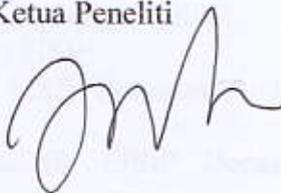
- Bandar Lampung , Agustus 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara



Drs. Noverman Duadji, M.Si.
NIP 19691103 200112 1 0002

Ketua Peneliti



Intan Fitri Meutia, M.A., Ph.D
NIP 19850620 200812 0 001

Menyetujui,

Ketua PPM Universitas Lampung

Dekan FISIP
Universitas Lampung



Drs. Noverman Duadji, M.Si.
NIP. 196302161987031003



Dr. Syarif Makhya, M.Si
NIP 195908031986031003

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN UNGGULAN FAKULTAS**

Judul Penelitian : PROFIL PEMBANGUNAN GENDER FISIP

Manfaat sosial ekonomi : Sosial Budaya: Gender Equality
Jenis Penelitian : Penelitian terapan

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Intan Fitri Meutia, M.A., Ph.D.
- b. NIDN/NIP : 0020068502/ 198506202008120001
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
- e. No Hp : 081369694554
- f. Alamat surel (e-mail) : Intan.fitri@fisip.unila.ac.id

Anggota Peneliti (1)

Nama : Selvi Diana Melinda, S.A.N., M.PA
NIDN : -
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Anggota Peneliti (2)

Nama : Anisa Utami, S.IP., M.A.
NIDN : -
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Perguruan Tinggi : Universitas Lampung
Jumlah staf yang terlibat : 1 (satu) orang
Lokasi kegiatan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Lama kegiatan :
Biaya Penelitian : 10.000.000,- (Sepuluh juta rupiah)
Sumber Dana : DIPA BLU

Bandar Lampung , Agustus 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Ketua Peneliti

Drs. Noverman Duadji, M.Si.
NIP 19691103 200112 1 0002

Intan Fitri Meutia, M.A., Ph.D
NIP 19850620 200812 0 001

Ketua LPPM Universitas Lampung

Menyetujui,
Dekan FISIP
Universitas Lampung

Warsono, Ph.D
NIP. 196302161987031003

Dr. Syarief Makhya., M.Si
NIP 195908031986031003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN PENGESAHAN
DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang
Permasalahan yang akan diteliti
Tujuan khusus penelitian
Urgensi (Keutamaan) penelitian
Temuan Yang Ditargetkan dan kontribusinya pada ilmu pengetahuan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

State of the art Dalam Bidang Yang Diteliti
Studi Pendahuluan Yang Telah Dilaksanakan dan Hasil Yang Sudah Dicapai

BAB III METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian
Ruang Lingkup Penelitian
Tahapan Penelitian

BAB IV PEMBAHASAN

Perspektif Gender Melalui Pimpinan di Lingkungan FISIP
Perspektif Jumlah Mahasiswa Drop (DO) FISIP
Perspektif Data Jumlah Pendidik Tetap FISIP Berdasarkan Jabatan Fungsional dan Jenis Kelamin
Perspektif Data Jumlah Tenaga Pendidik FISIP Berdasarkan Golongan dan Jenis Kelamin
Perspektif Data Tenaga Pendidik Tetap FISIP Berdasarkan Tahun Lahir(USIA) dan Jenis Kelamin
Perspektif Data Jumlah Tenaga Pendidik Tetap FISIP Berdasarkan Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin
Perspektif Data Jumlah Tenaga Pendidik Tetap yang Melanjutkan Studi S2 dan S3 berdasarkan Jalur Pendidikan Luar Negeri dan Dalam Negeri
Perspektif Data Jumlah Tenaga Kependidikan Tidak Tetap FISIP berdasarkan Kelompok Usia dan Jabatan
Perspektif Data Jumlah Tenaga Kependudukan Tetap FISIP berdasarkan Kelompok Usia dan Jabatan

BAB V PENUTUP
Kesimpulan
Saran

BAB VI BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN
Anggaran Biaya
Jadwal Penelitian

REFERENSI
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB 1
PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pembangunan untuk mewujudkan kesetaraan gender (*gender equality*) di Indonesia memiliki landasan konstitusional, akar historis dan telah menjadi komitmen global. Komitmen kebijakan nasional terhadap *gender equality* juga telah dilakukan mulai dari ratifikasi Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Wanita (CEDAW) dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984, kemudian pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden (INPRES) Nomor 9 Tahun 2000 Tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam Pembangunan Nasional, yang menginstruksikan kepada seluruh lembaga melaksanakan PUG di seluruh wilayah Indonesia. Inpres ini diikuti dengan lahirnya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008 Tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Daerah; Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Data Gender dan Anak. Di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sendiri telah terdapat Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 84 Tahun 2008 tentang Pedoman Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan.

Seiring dengan perkembangannya, upaya untuk memperbaiki situasi dan kondisi *gender equality* di berbagai bidang kehidupan, secara teoritik juga terjadi pergeseran pendekatan model pemberdayaan dalam konteks gender, dari pendekatan gender dalam pemahaman

perempuan dalam pembangunan (*Women In Development/WID*) hingga menjadi gender dan pembangunan (*Gender and Development/GAD*) (Tjokrowinoto,2004 dan Darwin,2005). Namun, sayangnya komitmen serta pergeseran pendekatan program tersebut ternyata belum mampu menempatkan isu gender menjadi isu utama yang dapat disejajarkan dengan isu kemiskinan dan isu-isu lainnya. Isu gender masih menempati posisi *second class* atau kelas marginal dalam pembangunan (Darwin dan Kusumasari,2002). Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi *Gender Inequality Index* (GII) di Indonesia.

Di Indonesia sejak tahun 2017, pencapaian upaya dan program peningkatan *gender equality* dievaluasi melalui mengembangkan penyusunan *Gender Inequality Index* (GII). Dalam *Gender Inequality Index*, maka konsepsi *gender equality* dimaknai sebagai keadaan dimana perempuan dan laki-laki memiliki kondisi yang setara untuk dapat merealisasikan haknya yang penuh sebagai manusia dan untuk dapat memberikan kontribusi, serta memperoleh manfaat dari pembangunan. Oleh sebab itulah kesetaraan gender menjadi bagian dari target pembangunan bagi negara-negara yang mengalami disparitas pembangunan yang tinggi (BPS,2017).

Tergambar nilai *Gender Inequality Index* (IKG) nasional Indonesia tahun 2015 adalah 0,466 dan di tahun 2016 IKG menunjukkan penurunan sebesar 0,454. Diakui, walau menunjukkan tingkat penurunan ketimpangan gender, data tetap menggambarkan terjadi kerugian/kegagalan pencapaian pembangunan manusia akibat dari adanya ketidaksetaraan gender terkait dengan kualitas hidup dan pemberdayaan di Indonesia adalah sebesar 45,4 persen. Angka tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan peran laki-laki dengan perempuan yang cukup signifikan dalam pembangunan (BPS,2017).

Data IKG menunjukkan, dari 34 daerah di Indonesia, 12 (dua belas) daerah yang memiliki IKG rendah di bawah nilai IKG Indonesia secara nasional (0.454), sementara 22 (dua puluh dua) daerah lainnya, termasuk Propinsi Lampung memiliki IKG yang tinggi di atas rata-rata nasional. Ini menunjukkan 22 (dua puluh dua) daerah termasuk Propinsi Lampung tersebut mengalami kerugian/ kegagalan pencapaian pembangunan yang paling besar akibat adanya ketidaksetaraan gender.

Ketimpangan gender tergambar dalam 3 bidang, yaitu bidang kesehatan, pendidikan, dunia kerja dan pengambilan keputusan. Pada bidang kesehatan, perempuan mempunyai fungsi reproduksi yaitu kehamilan dan persalinan yang secara lahiriah tidak dimiliki oleh laki-laki. Fungsi tersebut tidak hanya berisiko kematian tetapi mempunyai dampak jika dialami terlalu awal. Hal ini tercermin dari tingkat kematian ibu maupun kelahiran pada usia remaja yang tinggi. Di bidang pendidikan, perempuan cenderung menamatkan sekolah di tingkat

yang lebih rendah dari laki-laki, meskipun pada jenjang Perguruan Tinggi, persentase perempuan yang mempunyai ijazah sedikit melebihi laki-laki. Hal ini tercermin dari persentase penduduk perempuan usia 25 tahun ke atas yang mempunyai ijazah Perguruan Tinggi sebesar 7,92 persen, sedikit lebih tinggi dari laki-laki dengan 7,91 persen. Namun pada jenjang SMA persentase penduduk perempuan yang mempunyai ijazah hanya 23,58 persen, lebih rendah dari laki-laki dengan persentase 29,14 persen. Sementara dalam dunia kerja, partisipasi perempuan masih belum setara dengan laki-laki. Tercermin dari rata-rata upah pekerja laki-laki perbulan (2,43 juta rupiah) yang lebih tinggi dari perempuan (1,98 juta rupiah). Demikian halnya dalam pengambilan keputusan di ruang publik, peran perempuan masih sangat terbatas, yang tercermin dari partisipasi perempuan sebagai anggota parlemen yang masih sangat kecil yaitu hanya 17,32 persen pada tahun 2015. Ketidakmerataan pada bidang-bidang tersebut pada akhirnya akan menimbulkan ketimpangan pembangunan pada semua sektor, antara laki-laki dan perempuan

Jika *Gender Inequality Index* (IKG) dihubungkan kondisi angkatan kerja, maka pembangunan yang dilakukan tanpa memerhatikan kesenjangan gender tidak akan mencapai potensinya yang optimal. Hal ini sangat memprihatinkan mengingat populasi penduduk laki-laki dan perempuan di Indonesia cukup seimbang. Berdasarkan proyeksi penduduk hasil Sensus Penduduk 2010, *sex ratio* pada tahun 2015 dan 2016 mencapai 101. Artinya komposisi penduduk laki-laki dan perempuan hampir sama. Demikian halnya dengan penduduk yang berpotensi dalam menghasilkan ekonomi. Penduduk perempuan yang separuh dari penduduk Indonesia merupakan aset pembangunan yang mendasar. Kegagalan untuk merealisasikan potensi separuh penduduk berarti kerugian bagi pembangunan itu sendiri. Dengan demikian, pentingnya mengatasi isu kesenjangan gender bukan saja terkait dengan masalah hak asasi manusia dan keadilan, tetapi juga masalah efisiensi dalam pembangunan.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik adalah sebuah lembaga perguruan tinggi yang selalu responsif dan sensitif dengan ide-ide/nilai-nilai kemajuan pemikiran sosial, ekonomi, politik budaya dan teknologi. Sebagai fakultas yang unggul unila memiliki misi bukan saja penyelenggara pendidikan, namun juga secara profesional ikut serta memecahkan masalah nasional dan daerah di berbagai bidang. Untuk pencapaian misi Unila, maka ditetapkan beberapa sasaran (diturunkan dari sasaran strategis yang tertuang dalam RPJP Unila 2005-2025) yang terkait dengan usulan penelitian yang tim ajukan, diantaranya : 1) Berkembangnya program unggulan Unila yang berbasis pada data-data hasil penelitian dan pengembangan teknologi; 2) Meningkatnya kerjasama dengan pemerintah pusat, provinsi,

kabupaten/kota, dunia usaha, LSM, dan pemangku kepentingan lainnya; baik dari dalam maupun luar negeri, khususnya dalam mempercepat proses pembangunan pada berbagai bidang; dan 3) Meningkatnya kesejahteraan masyarakat (internal maupun eksternal).

Isu *gender equality* merupakan topik utama dalam berbagai kajian, termasuk juga pada aspek kelembagaan/institusi perguruan tinggi. Fisip sebagai bagian dari Universitas Lampung memiliki tiga program unggulan, yakni kearifan lokal, ketahanan pangan dan energi secara khusus dalam Renstra Penelitian Unila 2016-2020. Program unggulan kearifan lokal terjabar pada beberapa tema penelitian yang menjadi landasan setiap penelitian di lingkungan Unila, termasuk usulan penelitian ini, yakni : mengoptimalkan, memberdayakan dan melakukan inovasi potensi-potensi sosial budaya untuk peningkatan kualitas hidup manusia, termasuk *gender equality*. Untuk ketercapaian hal itu sangatlah memerlukan indikator berupa data/informasi sebagai *raw material university governance* yang baik dan pendekatan tata kelola manusia berbasis kearifan lokal dalam multi sektor.

Studi yang dilakukan Tresiana, Duadji, Putri, Gustiana (2016) berkaitan dengan perumusan gender di bidang pendidikan, mendapati urgensi peran data, informasi dan pimpinan, dalam konteks penelitian ini adalah pimpinan tingkat universitas maupun fakultas sebagai institusi tertinggi sangat dibutuhkan untuk efektifitas daya tekan. Senada dengan di atas, penelitian yang dilakukan oleh Mahpur (2007) pada insitusi UIN Malang memetakan bahwa persoalan gender pada lembaga bersangkutan masih dianggap sebagai persoalan sektoral yang menjadi lingkup kerja lembaga tertentu. Dalam hal ini keberadaan Pusat Studi Wanita (PSW) diharapkan *perfect* dengan gender *full colour*-nya dan menjadi standar dan ukuran perhatian institusi terhadap persoalan gender yang masih dipisahkan dengan arus utama perencanaan dan pengembangan institusi.

Banyak faktor yang disinyalir menjadi penyebabnya, salah satunya adalah ketiadaan data gender sebagai elemen penting terselenggaranya program pengarusutamaan gender. Dalam perspektif gender, penyediaan data, analisis dan pelaporan terpilah menurut jenis kelamin dimaksudkan untuk menyajikan data dan informasi tentang pengalaman khusus dalam kehidupan sebagai perempuan dan laki-laki (Tresiana dkk, 2017). Data terpilah berdasarkan jenis kelamin menjadi inti dalam menghasilkan data Gender, yang berikutnya menjadi elemen pokok bagi terselenggaranya pengarusutamaan gender (PUG) di perguruan tinggi. PUG inilah yang kemudian ditetapkan sebagai salah satu prinsip pengarusutamaan yang harus dilakukan oleh seluruh sektor pembangunan oleh unit/lembaga manapun untuk memastikan kebijakan/program/kegiatan pembangunan responsif terhadap isu-isu gender.

Merujuk pada beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka perlu dilakukan eksplorasi mendalam pada Fisip Universitas Lampung. Eksplorasi diharapkan memperoleh langkah-langkah strategis yang harus dilaksanakan dalam perbaikan kebijakan dan sistem tata kelola fakultas yang responsif gender.

Permasalahan Yang Akan Diteliti

Sejalan dengan narasi dan deskripsi diatas, maka permasalahan penelitian dirangkum sebagai berikut: “Bagaimana kondisi realitas data terpilah gender Unila yang diukur dengan indikator distribusi komposisi mahasiswa, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa menurut variabel gender, tingkat pendidikan, jabatan fungsional, jabatan struktural, pangkat struktural dan golongan?”

Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah menyusun profil gender Fisip Universitas Lampung. Secara khusus, penelitian diarahkan untuk melakukan: 1) Updating data terpilah dengan menggunakan analisis gender (*gender mainstreaming*); 2) Mendapatkan indeks gender Fisip Unila.

Manfaat khusus penelitian diharapkan Profil gender yang dihasilkan dalam penelitian dapat dipakai sebagai landasan/pedoman menyusun perencanaan dan penganggaran program tridarma Fisip Unila.

Urgensi (Keutamaan) Penelitian

Kesetaraan gender (*gender equality*) merupakan target penting dalam pembangunan berkelanjutan termasuk di perguruan tinggi. Kesetaraan gender yang dimaksud menurut Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) adalah pandangan bahwa semua orang menerima perlakuan yang setara dan tidak didiskriminasi berdasarkan jenis kelamin mereka. Hal ini diduga masih ditemukannya diskriminasi perempuan dalam berbagai lini kehidupan yang tidak hanya terjadi di Indonesia, namun terjadi di berbagai belahan bumi lainnya.

PBB pada September 2015 meluncurkan program pembangunan berkelanjutan yang diberi nama “*Sustainable Development Goals*” (*SDGs*) untuk menggantikan program sebelumnya “*Millennium Development Goals*” (*MDGs*) yang telah berakhir 2015. *SDGs* memiliki 17 program dan berlaku bagi semua negara, termasuk Indonesia. Isu gender masuk

dalam agenda pembangunan Tujuan 5. Isi tujuan tersebut diantaranya mencapai kesetaraan gender, memberdayakan perempuan, dan mengakhiri segala bentuk diskriminasi dan kekerasan terhadap perempuan. Tiga pilar penting yaitu ekonomi, sosial, lingkungan yang berkelanjutan terelaborasi dengan baik tidak hanya dalam *goal* tertentu tetapi juga *cross cutting*, sehingga menunjukkan bahwa antar *goal* satu dengan yang lain memiliki keterkaitan (Duadji dan Moelkhan,2017)

Gagasan *gender mainstreaming*, adalah gagasan yang bertujuan untuk menurunkan kesenjangan antara perempuan dan laki-laki dalam mengakses dan memperoleh manfaat pembangunan, serta meningkatkan partisipasi dan penguasaan terhadap proses pembangunan. Gagasan ini merupakan momentum bagi kemajuan perempuan dan peningkatan kesetaraan gender, yang belakangan ini diperluas hingga mencakup perencanaan dan penganggaran yang inklusif gender. Tantangan pada perguruan tinggi saat ini adalah, untuk memperkuat pelaksanaan pengarusutamaan gender dengan memperbaiki kerangka kebijakan, kerangka kelembagaan, kebijakan, kerangka data/informasi, kerangka SDM di semua tingkat dalam mengimplementasikan pengarusutamaan gender, serta mereplikasi praktek yang baik yang ada.

Salah satu isu penting dalam keberhasilan implementasi *gender mainstreaming* di perguruan tinggi adalah tersedianya dan terolahnya data terpilah menurut jenis kelamin dan usia di PT. Dalam konteks global data terpilah merupakan salah satu hasil kesepakatan Konferensi Perempuan Sedunia ke-4 di Beijing yang mendesak layanan statistik ditingkat nasional, regional maupun internasional untuk mengumpulkan data terpilah menurut jenis kelamin dan usia, serta menghasilkan statistik gender yang diperlukan.

Alur logika yang tim peneliti kemukakan adalah, penyajian data dan informasi tentang pengalaman khusus dalam kehidupan sebagai perempuan dan laki-laki menjadi inti dalam menghasilkan data gender PT, dan data gender adalah informasi yang mengandung isu gender sebagai hasil dari analisis gender. Data gender inilah yang kemudian menjadi elemen pokok bagi terselenggaranya pengarusutamaan gender (PUG) diberbagai bidang pembangunan/program termasuk di perguruan tinggi agar responsif gender.

Dengan demikian urgensi keutamaan kajian awal penyusunan profil gender PT berbasis *gender mainstreaming* diperlukan sebagai pembuka wawasan adanya kesenjangan/ketimpangan antara laki-laki dan perempuan, juga strategi ketercapaian *gender equality* perguruan tinggi.

Temuan Yang Ditargetkan dan Kontribusinya Pada Ilmu Pengetahuan

Salah satu faktor penentu daya saing suatu negara adalah kualitas sumber daya manusia, baik dalam hal kemampuan, *skill*, maupun produktivitasnya. Jika melihat komposisi jumlah penduduk, sumber daya manusia laki-laki dan perempuan hampir setara. Artinya, pembangunan yang dicapai, separuhnya ditentukan oleh perempuan. Untuk meningkatkan daya saing negara dan pembangunan, sebuah negara perlu meningkatkan kesetaraan gender, yaitu meningkatkan hak, tanggung jawab, kapabilitas dan peluang yang sama bagi perempuan dan laki-laki.

Gender equality dalam pembangunan manusia adalah terpenuhinya hak dasar yang setara bagi laki-laki maupun perempuan. Dengan hak dasar ini, maka laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam meningkatkan kapabilitasnya dalam menciptakan pembangunan sosial ekonomi suatu negara, selain mendapatkan manfaat dari partisipasinya dalam masyarakat. Dalam konteks komposisi penduduk laki-laki dan perempuan hampir sama, yang berarti sama-sama berpotensi menghasilkan ekonomi, maka isu *Gender equality* menjadi daya dorong perempuan sebagai aset pembangunan yang mendasar, sebagai strategi efisiensi dalam pembangunan.

Fisip Unila sebagai sebuah institusi pengembang amanah pencipta SDM, memiliki tanggungjawab implementasi *gender equality* sebagai arusutama dalam perencanaan dan penganggaran. Keragaman civitas akademika yang berasal dari beragam etnik, agama, dan budaya terbentuk dalam interaksi masyarakat dengan latar belakang keberagaman, yang berikutnya telah melahirkan kearifan lokal sebagai salah satu unggulan program Universitas Lampung yang unik, dan telah terbukti menjadi modal penting dalam perkembangan pembangunan pendidikan di Universitas Lampung. Adanya kearifan lokal menjadi point penting dilakukannya optimalisasi, pemberdayaan dan inovasi potensi-potensi sosial budaya untuk peningkatan kualitas hidup manusia.

Dengan demikian, urgensi penelitian berkaitan dengan program penguatan sistem penyediaan, pemutakhiran, dan pemanfaatan data terpilah gender, adalah langkah mendasar sebagai instrumen pijakan penyusunan, pemantauan, dan evaluasi kebijakan/program/kegiatan perencanaan dan penganggaran program PT yang responsif gender.

Target temuan yang akan di capai adalah: (1) Profil gender Fisip Universitas Lampung; (2) Besaran indek ketimpangan gender.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pengarusutamaan Gender dan Data Terpilah Gender

Salah satu faktor penentu daya saing suatu negara adalah kualitas sumber daya manusia, baik dalam hal kemampuan, *skill*, maupun produktivitasnya. Jika melihat komposisi jumlah penduduk, sumber daya manusia laki-laki dan perempuan hampir setara. Artinya, pembangunan yang dicapai, separuhnya ditentukan oleh perempuan. Untuk meningkatkan daya saing negara dan pembangunan, sebuah negara perlu meningkatkan kesetaraan gender, yaitu meningkatkan hak, tanggung jawab, kapabilitas dan peluang yang sama bagi perempuan dan laki-laki. Faktanya, potret kesetaraan ini masih tercoreng oleh berbagai diskriminasi yang masih terus dialami oleh perempuan.

Diskriminasi terhadap perempuan sudah terjadi dalam proses yang cukup panjang. Paham patriarki yang membentuk pemikiran bahwa laki-laki dianggap lebih superior dalam semua lini kehidupan telah menjadi pemicu terjadinya diskriminasi. Ketidakadilan gender tersebut termanifestasi dalam bentuk *stereotype*, marjinalisasi, subordinasi dan tindak kekerasan terhadap perempuan.

Stereotype yang selama ini melekat dalam benak masyarakat adalah perempuan hanya identik dengan kegiatan domestik atau rumah tangga. Sedangkan laki-laki dianggap sebagai pelaku sentral dalam keluarga. Kaum perempuan juga mengalami marjinalisasi atau proses peminggiran. Data BPS di Tahun 2017 menyatakan dalam dunia kerja, perempuan

mendapatkan upah yang jauh di bawah upah rata-rata laki-laki dan memiliki peluang lebih rendah dalam memasuki pasar tenaga kerja. Dalam pengambilan keputusan, perempuan pun masih termarginalisasi. Data berdasarkan hasil pemilu 2014-2019 persentase anggota parlemen perempuan hanya mencapai 17,32 persen. Dalam pengambilan kebijakan di sektor pemerintahan, perempuan yang menduduki jabatan struktural. PNS tidak sampai 30 persen. Dalam tindak kekerasan, perempuan kerap menjadi objek. Hasil pendataan Survei Pengalaman Hidup Perempuan Nasional (SPHPN) 2016, menunjukkan 1 dari 3 perempuan usia 15–64 tahun mengalami kekerasan fisik dan/ atau seksual oleh pasangan dan selain pasangan selama hidupnya, dan sekitar 1 dari 10 perempuan usia 15–64 tahun mengalaminya dalam 12 bulan terakhir .

Dengan adanya berbagai fakta indikasi ketimpangan pencapaian dan pemberdayaan antara laki-laki dan perempuan, kesetaraan gender masih menjadi target penting dalam pembangunan manusia. Kesetaraan gender yang dimaksud menurut Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) adalah pandangan bahwa semua orang menerima perlakuan yang setara dan tidak didiskriminasi berdasarkan jenis kelamin mereka. Hal ini diduga masih ditemukannya diskriminasi perempuan dalam berbagai lini kehidupan yang tidak hanya terjadi di Indonesia, namun terjadi di berbagai belahan bumi lainnya.

PBB pada September 2015 meluncurkan program pembangunan berkelanjutan yang diberi nama “*Sustainable Development Goals*” (SDGs) dan memiliki 17 program dan berlaku bagi semua negara, termasuk Indonesia. Isu gender masuk dalam agenda pembangunan Tujuan 5. Isi tujuan tersebut diantaranya mencapai kesetaraan gender, memberdayakan perempuan, dan mengakhiri segala bentuk diskriminasi dan kekerasan terhadap perempuan.

Di Indonesia, isu *gender equality* tertuang dalam visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa adil berarti tidak ada pembatasan/diskriminasi dalam bentuk apapun, baik individu, wilayah, maupun jenis kelamin. Penghapusan diskriminasi gender di semua bidang kemudian menjadi isu yang terus menerus dibahas sebagai target pembangunan.

Dalam RPJMN 2014-2019 (Bappenas, 2014) perspektif gender di semua bidang dan tahapan pembangunan sangat ditekankan. Kesetaraan dalam pembangunan tersebut tidak lain untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan pembangunan yang berkelanjutan. Target pembangunan dalam hal kesetaraan gender adalah peningkatan kualitas hidup perempuan, peningkatan peran perempuan di berbagai bidang kehidupan, pengintegrasian perspektif gender di semua tahapan pembangunan, dan penguatan kelembagaan pengarusutamaan gender, baik di tingkat pusat maupun daerah.

Dalam konteks *mainstream* pembangunan gender, Pemerintah Indonesia melalui Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 Tentang Pengarusutamaan gender (*gender mainstreaming*) sebagai strategi untuk mencapai *gender equality* melalui pengintegrasian dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kebijakan/program/kegiatan pembangunan. Semua institusi memiliki kewajiban mengintegrasikan perspektif gender melalui tahapan mulai dari: a) penetapan tujuan dan atau sasaran kebijakan/program/kegiatan ; b) analisis situasi berdasarkan data terpilah menurut jenis kelamin; c) penetapan indikator-indikator gender pada setiap kebijakan/program/ kegiatan pembangunan; d) penetapan rencana aksi yang ditujukan untuk mengurangi/ menghilangkan *gender equality*. Di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sendiri juga telah terdapat Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 84 Tahun 2008 tentang Pedoman Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan. Dalam konteks inilah, institusi perguruan tinggi wajib mengimplementasikan *gender mainstreaming* dalam setiap perencanaan dan penganggaran program-program PT.

Perguruan tinggi memiliki peran utama dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk dharma pertama dari perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran dilaksanakan secara terintegrasi oleh perguruan tinggi masing-masing. Dalam hal ini pengarusutamaan gender menjadi kerangka formal dalam mendorong terlaksananya pembelajaran berperspektif gender, membantu percepatan pelaksanaan pengarusutamaan gender dan penyusunan anggaran yang responsif gender, melalui dharma kedua dan ketiga yaitu penelitian dan pengabdian masyarakat.

Salah satu tantangan yang dihadapi PT dalam percepatan implementasi PUG adalah belum optimalnya komitmen para pengambil keputusan dan kemampuan pelaksana program dalam menyusun kebijakan dan anggaran yang responsif gender. Pengarusutamaan Gender PT dalam prakteknya mengalami berbagai kendala, yaitu: (a) belum meratanya pemahaman tentang konsep gender dan PUG di kalangan *decision makers*, (b) Inpres 9 Tahun 2000 tidak cukup kuat untuk dijadikan landasan hukum, walaupun saat ini, berbagai Peraturan Pemerintah telah diterbitkan dalam upaya untuk mengantisipasi kelemahan dari aspek yuridis, (c) masalah pengenalan strategi PUG yang belum cukup menjawab kebutuhan unit kerja, (d) terbatasnya indikator gender yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menyusun kebijakan, serta (e) belum digunakannya analisis gender dalam perencanaan penyusunan program PT.

Pengarusutamaan gender sebagai sebuah perspektif, tidaklah memerlukan dana khusus dikarenakan bukan program, melainkan strategi yang digunakan dalam keseluruhan proses

pembangunan. Tresiana, Duadji, Putri, Gustiana (2016) mendeskripsikan *gender mainstreaming* sebagai strategi *gender equality*, dapat dijalankan pada dua tingkatan organisasi yaitu: pada tingkatan institusional (kebijakan, struktur, sistem dan prosedur) dan pada tingkatan operasional (perubahan pada tingkat program yang dijalankan oleh organisasi). Sedangkan operasionalisasinya berada pada 3 (tiga) tingkatan, yaitu pada (1) tingkat makro: pembuat kebijakan; (2) meso: tingkat organisasi, dan (3) mikro: pada satu program tertentu.

Untuk ketercapaian hal di atas, maka menjadi penting program penguatan sistem penyediaan, pemutakhiran, dan pemanfaatan data terpilah gender, sebagai bahan penting untuk penyusunan, pemantauan, dan evaluasi kebijakan/program/kegiatan perencanaan dan penganggaran program PT.

Salah satu isu penting dalam keberhasilan implementasi *gender mainstreaming* di perguruan tinggi adalah tersedianya dan terolahnya data terpilah menurut jenis kelamin dan usia di PT. Dalam perspektif gender, penyediaan data, analisis dan pelaporan terpilah menurut jenis kelamin dimaksudkan untuk menyajikan data dan informasi tentang pengalaman khusus dalam kehidupan sebagai perempuan dan laki-laki. Data terpilah berdasarkan jenis kelamin menjadi inti dalam menghasilkan Statistik Gender. Perserikatan Bangsa-Bangsa tahun 2006 mendefinisikan Statistik Gender sebagai statistik yang mencerminkan perbedaan dan ketidaksetaraan yang cukup berarti berkaitan dengan situasi perempuan dan laki-laki dalam bidang kehidupan. Konsep dan definisi tersebut diatas sejalan dengan *Platform Tindak Lanjut Kesepakatan Konferensi Perempuan Sedunia di Beijing*; dan meminta layanan statistik ditingkat nasional (sub-nasional), regional dan internasional menghasilkan statistik dan informasi: (1) yang berkaitan dengan individu, dikumpulkan, disusun, dianalisa dan disampaikan menurut jenis kelamin dan umur; dan (2) yang mencerminkan masalah/isu yang berkaitan dengan kehidupan perempuan dan kehidupan laki-laki dalam masyarakat (BPS, 2017).

Pemahaman statistik gender diperlukan untuk memberikan bukti sebagai dasar penelitian dan pengembangan kebijakan. Beberapa perannya adalah: 1) meningkatkan sistem statistik keseluruhan, mendorongnya untuk menggambarkan lebih akurat secara penuh kegiatan dan karakteristik seluruh penduduk, yang terdiri dari perempuan dan laki-laki.; 2) dasar analisis untuk menilai perbedaan dalam situasi perempuan dan laki-laki dan bagaimana kondisi mereka berubah atau tidak. Semua manfaat ini membentuk dasar untuk mengembangkan kebijakan untuk mendorong kesetaraan gender yang lebih besar, memantau dan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengembangan kebijakan.

Studi Pendahuluan Yang Telah Dilaksanakan dan Hasil Yang Sudah Dicapai

Renstra penelitian Unila memfokuskan pada 9 bidang utama penelitian yakni; 1) bidang kedaulatan pangan; 2) bidang kemaritiman; 3) bidang pengembangan teknologi dan kesehatan obat; 4) bidang pengembangan TIK; 5) bidang manajemen dan teknologi transportasi; 6) bidang energi terbarukan; 7) bidang material maju; 8) bidang manajemen penanggulangan bencana; 9) bidang social humaniora, seni budaya dan pendidikan. Dari kesembilan bidang prioritas penelitian, penelitian ini berkontribusi pada penguatan fokus riset bidang sosial humaniora.

Gender equality dan perubahan institusi sebagai bagian dari sosial humaniora menjadi tujuan jangka panjang dalam penelitian ini. Beberapa studi pendahuluan dan hasil yang telah dicapai tim peneliti berkaitan dengan 3 hal, yaitu : 1) Proses dan Kebijakan gender perspektif di bidang pendidikan; 2) model-model pemberdayaan dan kesetaraan gender dan 3) Profil gender dan anak Propinsi Lampung. Beberapa hasil yang dicapai berkaitan ketiga hal di atas digambarkan dalam penelitian dibawah ini.

Penelitian yang dilakukan Tresiana dkk (Tim Peneliti Puslitbang Wanita, Anak dan pembangunan LPPM Unila) di Tahun 2017 berkaitan dengan “***Profil Gender dan Anak Propinsi Lampung di Tahun 2017***” mendapati indeks disparitas gender lebih tinggi kelompok perempuan di sektor kesehatan, ekonomi, politik dan pengambilan keputusan serta kekerasan. Hal ini menunjukkan kesenjangan gender lebih tinggi dialami kelompok perempuan, yang berarti ada inefisiensi dalam pengelolaan sumberdaya manusia dalam pembangunan yang harus mendapatkan prioritas penyelesaian. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tresiana (2015) yang berjudul “***Perumusan Kebijakan Pendidikan yang Berperspektif Gender di Propinsi Lampung***” mendapatkan hasil, perlunya kebijakan afirmatif untuk mengintegrasikan gender dalam setiap kebijakan dan program pembangunan. Untuk itu diperlukan komitmen pimpinan, kelembagaan yang strategis dalam pengelolaan PUG dan networking.

Penelitian tentang *gender equality* di bidang kesehatan, yang dilakukan oleh Tresiana Duadji, Putri, Gustiana (2016) berjudul “***Forum Warga dan Kesetaraan Gender dalam KB Vasektomi di Kabupaten Lampung Selatan***” mendapati diskriminasi gender dalam KB yang didominasi kelompok perempuan, untuk memperluas penggunaan KB bagi pria maka dibutuhkan sosialisasi melalui foem warga. Penelitian yang dilakukan Badila, Duadji dan Tresiana (2015) yang berjudul “***Evaluasi Formulasi Kebijakan PUG di Propinsi Lampung Tahun 2015***” mendapati berbagai kegagalan PUG disebabkan lemahnya dukungan politik

dan kebijakan, ketiadaan data terpilah gender yang akurat, pengelola PUG yang selalu berganti dikarenakan proses mutasi yang sangat cepat.

Penelitian yang dilakukan Tresiana dkk (Tim Peneliti Puslitbang Wanita, Anak dan Pembangunan LPPM Unila) Tahun 2017 tentang “*Pengembangan Industri Rumahan Kelompok Perempuan di Kabupaten Lampung Timur*” menemukan gender equality di bidang ekonomi melalui pengembangan industri rumahan mampu menurunkan angka TKW di Lampung Timur sebesar 32%. Terakhir, penelitian yang dilakukan Tresiana (2005) yang berjudul “*Pemberdayaan (Survival Strategy) Kelompok Petani Perempuan Pedesaan di Lampung Selatan*”, ditemukan bahwa petani perempuan memiliki kemampuan *Survival Strategy* melalui berkolaborasi antar individu melalui kelompok-kelompok sosial ekonomi politik yang mereka miliki sehingga terbentuk *networking* di antara individu, desa dan antar desa. Wujudnya dilakukan melalui media arisan dan usaha simpan pinjam.

Penelitian di atas menjadi dasar pijakan akan perlunya sebuah hasil penelitian yang diarahkan pada peta jalan berupa capaian gender equality dan perubahan institusi melalui data, kebijakan, governance untuk terciptakan perencanaan dan penganggaran PT yang responsif gender.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Sebagai salah satu fakultas yang ada di Universitas Lampung, maka Fisip menetapkan visinya pada tahun 2025 menjadi fakultas sepuluh terbaik di Indonesia. Tiga misi yang akan diwujudkan tergambar: 1) penyelenggaraan tridarma PT yang berkualitas dan relevan; 2) *good university governance*; 3) aksesibilitas dan ekuitas PT; dan 4) kerjasama dalam dan luar negeri. Untuk ketercapaian hal tersebut, Fisip Unila ditopang oleh pengelola fakultas, pelaksana administrasi, pelaksana akademis. Jangka waktu pelaksanaan setiap tahunnya adalah selama 9 (sembilan) bulan.

Metode Yang Digunakan

Studi ini merupakan studi eksplorasi (*baseline study*) terhadap *gender equality* di Fisip Unila yang dilakukan dengan kombinasi penelitian kualitatif dengan menghadirkan kuantitatif, yang dilakukan dengan menganalisis data terpilah indikator responsif gender, serta berlandaskan pada analisis proba dengan mengukur *gender equality* dari tiga hal, yaitu: kesempatan, akses dan manfaat.

Sebagai penelitian gender, studi ini juga merupakan studi evaluasi, yang akan memberikan kontribusi bagi strategi dan kebijakan pembangunan gender di Unila. Secara keseluruhan metode yang dipakai dalam pengumpulan data menggunakan perspektif/analisis gender. Metode pengumpulan data terpilah dapat dilakukan melalui berbagai cara pengumpulan data. Namun dalam keseluruhan proses pengumpulan data selalu dengan lensa gender, artinya sejak semula pemilahan data menurut jenis kelamin dan umur adalah keharusan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: Dokumen Review, Pengumpulan data terpilah juga dapat dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang telah dihasilkan, dan melihat apakah peraturan perundang-undangan tersebut responsif terhadap isu gender. Demikian halnya dengan produk-produk lainnya seperti bahan ajar, kurikulum, bantuan/beasiswa, penelitian. Pengabdian dan KIE sehingga dapat dilihat. Untuk itu tim peneliti akan mempersiapkan *check list* yang berisi beberapa variabel/sub-sub variabelnya/indikator yang dipakai untuk mengukur misalnya sampai seberapa jauh dokumen

itu (1) responsif gender; (2) memberi kesetaraan gender; (3) menghasilkan kesetaraan gender; dan (4) memberi pemberdayaan.

Langkah-Langkah Penelitian (Tahapan dan Analisis Penelitian)

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Pertama :

(1) **Dokumen Review**, dengan mengkaji dokumen-dokumen yang telah dihasilkan (Statistik Fisip dan Unila Tahun 2016 dan 2017), dan melihat apakah dokumen tersebut responsif terhadap isu gender. Demikian halnya dengan produk-produk lainnya seperti peraturan perundangan, bahan ajar, kurikulum, KIE, penelitian dan pengabdian, kelembagaan. Untuk itu tim peneliti akan mempersiapkan *check list* yang berisi beberapa variabel/sub-sub variabelnya/indikator yang dipakai untuk mengukur misalnya sampai seberapa jauh dokumen itu (1) responsif gender; (2) memberi kesetaraan gender; (3) menghasilkan kesetaraan gender; dan (4) memberi pemberdayaan.

(2) **Menyajikan** data terpilah ke dalam berbagai bentuk, misalnya tabel, grafik, dan uraian tertulis/narasi dengan selalu memilahnya menurut jenis kelamin.

(3) Penentuan **Indeks Paritas Gender (IP)** yang merupakan rasio capaian kinerja perempuan terhadap laki-laki dengan rumus Kinerja perempuan : Kinerja laki-laki x 100%. Kriteria Indeks Paritas dalam mengukur rasio capaian kinerja antara laki-laki dan perempuan adalah sebagai berikut : (a) $IP = 1$: Tidak terdapat perbedaan kinerja/kesenjangan antara perempuan dan laki-laki; (b) $IP < 1$: Terdapat kesenjangan gender dengan kinerja perempuan lebih rendah dibanding laki-laki ; (c) $IP > 1$: Terdapat kesenjangan gender dengan kinerja perempuan lebih tinggi dari laki-laki.

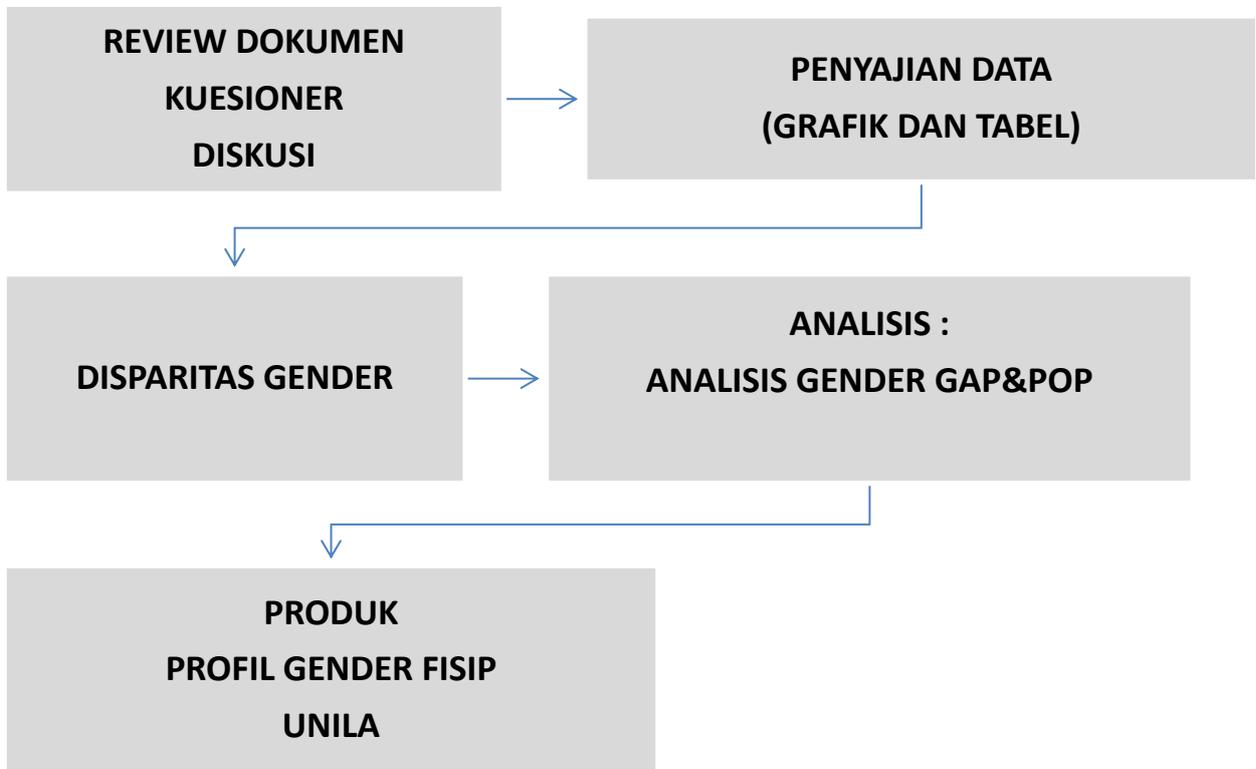
(4) Analisis gender menggunakan **Kerangka Gender Analysis Pathways and Policy Outlook for Planning (GAP dan POP)**

Tabel capaian dan indikator kegiatan penelitian selama satu tahun diuraikan dalam Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1: Tahapan, Luaran dan Indikator Penelitian

| Rencana | Uraian Kegiatan Penelitian | Metode | Output (Luaran) | Indikator Capaian |
|---------|--|--|---|---|
| Tahun 1 | Penyusunan Profil Gender Fisip a) Mahasiswa b) Dosen dan Tenaga Kependidikan c) Keuangan dan Kerjasama d) Sarana Pendidikan e) Kesejahteraan | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumen Review ▪ Analisis Indeks Disparitas Gender ▪ Analisis Gender GAP | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tersusunnya profil gender Fisip Unila | 1) Data Terpilah Gender 2) Disparitas Gender 3) Teranalisisnya data menggunakan GAP dan POP |

| | | | | |
|--|--------------------------------------|------------------------------|--|--|
| | f) Dikjar, Penelitian dan Pengabdian | dan dan POP ▪ Rekomendasi | | |
|--|--------------------------------------|------------------------------|--|--|



Gambar 3.1. Diagram Alir Penelitian

Bab 4

PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti menyajikan hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian disajikan berdasarkan temuan yang peneliti temukan dilapangan saat penelitian berlangsung, serta diadakannya pembahasan mengenai hasil penelitian tersebut yaitu mengenai Profil Pembangunan Gender Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2018 untuk mengetahui bagaimana persentase partisipasi lelaki dan perempuan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di berbagai bidang.

A. Perspektif Gender Melalui Pimpinan di Lingkungan FISIP Universitas Lampung

TABEL DAFTAR NAMA PIMPINAN DI LINGKUNGAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK TAHUN 2018

Berdasarkan Data Diatas Dapat Disimpulkan Bahwa Jelaskan Bahwa Semua Pimpinan Dekanat Adalah Berjenis Kelamin Laki-Laki Yaitu Dekan, Wakil Dekan I, II, Dan Wakil Dekan III. Pimpinan Di Jurusan Ilmu Pemerintahan Berjenis Kelamin Laki-Laki, Kajur Dan Sekretaris Jurusan Sosiologi Berjenis Kelamin Laki-Laki, Kajur Dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Semua Berjeni Kelamin Perempuan, Ketua Dan Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Berjenis Kelamin Laki-Laki, Ketua Dan Wakil Jurusan Ilmu Administrasi Negara Adalah Laki-Laki Dan Perempuan, Ketua Dan Sekretaris Jurusan Hubungan Internasional Adalah Laki-Laki Dan Perempuan, Ketua Jurusan D III Sekretaris Adalah Perempuan, D III Perpustakaan Perempuan Dan D III Hubungan Masyarakat Adalag Laki-Laki, Ketua Dan Sekretaris Jurusan Magister Ilmu Administrasi Adalah Laki-Laki, Ketua Dan Sekretaris Jurusan Magister Ilmu Pemerintahan Adalah Laki-Laki Dan Perempuan Dan Ketua Dan Sekretaris Jurusan Magister Ilmu Komunikasi Adalah Laki-Laki Dan Perempuan. Jadi, terdapat 25 pimpinan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 25 Pimpinan tersebut terdiri dari 17 Pimpinan laki-laki dan 8 Pimpinan perempuan, jadi persentase jumlah pimpinan laki-laki

dan perempuan adalah 2 : 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembangunan gender pada pimpinan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2018 masih kurang atau belum optimal.

B. Perspektif Jumlah Mahasiswa Drop (DO) FISIP Universitas Lampung

TABEL DATA JUMLAH MAHASISWA DROP (DO) FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK TAHUN 2017/2018.

| FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK DALAM ANGKA | | JUMLAH MAHASISWA DROP OUT (DO) FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK BERDASARKAN TAHUN ANGKATAN DAN JENIS KELAMIN | | | | | | | | | | | | | | | | Tabel : 04 | | | |
|--|--|--|--------------------------|---|-----|------|----|-----|------|---|-----|------|----|-----|--------|----|-------|-------------|----|-----|-----|
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | Lembar : 04 | | | |
| NO. | NAMA | JP | TAHUN AKADEMIK 2017/2018 | | | | | | | | | | | | JUMLAH | | TOTAL | | | | |
| | | | 2014 | | Jml | 2015 | | Jml | 2016 | | Jml | 2017 | | Jml | 2018 | | | Jml | L | P | L+P |
| | | | L | P | | L | P | | L | P | | L | P | | L | P | | | | | |
| A. | FAKULTAS ISIP | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Magister Ilmu Pemerintahan | S-2 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | |
| | Magister Ilmu Administrasi | S-2 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | |
| | Jml S-2 | | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | |
| | Sosiologi | S-1 | - | - | - | 6 | 2 | 8 | - | - | - | 9 | 6 | 15 | 7 | 3 | 10 | 22 | 11 | 33 | |
| | Ilmu Pemerintahan | S-1 | - | - | - | 16 | - | 16 | - | - | - | 18 | 1 | 19 | 20 | 6 | 26 | 54 | 7 | 61 | |
| | Ilmu Komunikasi | S-1 | - | - | - | 7 | 4 | 11 | - | - | - | 8 | 8 | 16 | 8 | 4 | 12 | 23 | 16 | 39 | |
| | Ilmu Administrasi Negara | S-1 | - | - | - | 4 | 1 | 5 | - | - | - | 7 | 3 | 10 | 10 | 6 | 16 | 21 | 10 | 31 | |
| | Ilmu Administrasi Bisnis | S-1 | - | - | - | 7 | 2 | 9 | - | - | - | 13 | 4 | 17 | 8 | 4 | 12 | 28 | 10 | 38 | |
| | Ilmu Hubungan Internasional | S-1 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | |
| | Jml S-1 | | - | - | - | 40 | 9 | 49 | - | - | - | 55 | 22 | 77 | 53 | 23 | 76 | 148 | 54 | 202 | |
| | D3 Adm. Perkantoran dan Sekretari | D-3 | - | - | - | 4 | 3 | 7 | - | - | - | 5 | 6 | 11 | 10 | 12 | 22 | 19 | 21 | 40 | |
| | D3 Hubungan Masyarakat | D-3 | - | - | - | 14 | 1 | 15 | - | - | - | 17 | 3 | 20 | 34 | 6 | 40 | 65 | 10 | 75 | |
| | D3 Perpustakaan, Dokumentasi & Informasi | D-3 | - | - | - | 4 | 2 | 6 | - | - | - | 5 | 2 | 7 | 10 | 4 | 14 | 19 | 8 | 27 | |
| | Jml D-3 | | - | - | - | 22 | 6 | 28 | - | - | - | 27 | 11 | 38 | 54 | 22 | 76 | 103 | 39 | 142 | |
| | Total FISIP | | - | - | - | 62 | 15 | 77 | - | - | - | 82 | 33 | 115 | 107 | 45 | 152 | 251 | 93 | 344 | |

Sumber Data : Bagian BAK Unila bulan Agustus 2018

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2014 hingga 2018 jurusan Magister Ilmu pemerintahan dan Magister Ilmu Administrasi tidak memiliki mahasiswa yang mengalami DO baik laki-laki maupun perempuan. Jurusan sosiologi dari tahun 2014 hingga 2018 memiliki mahasiswa yang mendapatkan DO sebanyak 33 mahasiswa yang terdiri dari 22 mahasiswa laki-laki dan 11 mahasiswa perempuan. Jurusan Ilmu Pemerintahan memiliki mahasiswa yang mendapatkan DO dari tahun 2014-2018 sebanyak 61 mahasiswa yang terdiri dari 54 mahasiswa laki-laki dan 7 mahasiswa perempuan. Jurusan Ilmu Komunikasi memiliki mahasiswa yang mendapatkan DO dari tahun 2014-2018 sebanyak 39 mahasiswa yang terdiri dari 23 mahasiswa laki-laki dan 16

mahasiswa perempuan. Jurusan Ilmu Administrasi Negara dari tahun 2014-2018 memiliki mahasiswa yang mendapatkan DO sebanyak 31 mahasiswa yang terdiri dari 21 laki-laki dan 10 perempuan. Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis memiliki 38 jumlah mahasiswa yang mendapatkan DO dari tahun 2014-2018 yang terdiri dari 28 mahasiswa laki-laki dan 10 mahasiswa perempuan. Jurusan Hubungan Internasional tidak memiliki mahasiswa yang mendapatkan DO dari tahun 2014-2018. Jurusan Adm.Perkantoran dan Sekretaris memiliki 40 jumlah mahasiswa yang mendapatkan DO dari tahun 2014-2018 yang terdiri dari 19 mahasiswa laki-laki dan 21 mahasiswa perempuan. Jurusan Hubungan masyarakat dari tahun 2014-2018 memiliki 75 mahasiswa yang mendapatkan DO yang terdiri dari 65 mahasiswa laki-laki dan 10 mahasiswa perempuan. Dan Jurusan Perpustakaan, Dokumentasi, dan Informasi memiliki 27 mahasiswa yang mendapatkan DO dari tahun 2014-2018 yang terdiri dari 19 mahasiswa laki-laki dan 8 mahasiswa perempuan. Sehingga dari data diatas dapat diakumulasikan bahwa dari tahun 2014-2018 fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik memiliki 344 mahasiswa yang terkena DO yang terdiri dari 251 mahasiswa laki-laki dan 93 mahasiswa perempuan dengan presentase 2 : 1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengembangan gender pada Jumlah Mahasiswa yang mendapatkan Drop Out (DO) di tahun 2014-2018 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

C. Perspektif Data Jumlah Pendidik Tetap FISIP Berdasarkan Jabatan Fungsional dan Jenis Kelamin

TABEL DATA JUMLAH PENDIDIK TETAP FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK BERDASARKAN JABATAN FUNGSIONAL DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2017/2018.

| FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK DALAM ANGKA | | | JUMLAH TENAGA PENDIDIK TETAP FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK BERDASARKAN JABATAN FUNGSIONAL DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2017/2018 | | | | | | | | | | | | | | | Tabel : 05 | | |
|--|------------------------|----|---|---|-----|--------------|----|-----|--------|----|-----|---------------|---|-----|------------|---|-----|------------|----|-----|
| NO. | NAMA | JP | JABATAN FUNGSIONAL | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | TENAGA PENGAJAR | | | ASISTEN AHLI | | | LEKTOR | | | LEKTOR KEPALA | | | GURU BESAR | | | JUMLAH | | |
| | | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P |
| A. FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Ilmu Pemerintahan | S1 | 1 | - | 1 | 5 | - | 5 | 9 | 2 | 11 | 5 | 1 | 6 | - | - | - | 20 | 3 | 23 |
| 2 | Ilmu Komunikasi | S1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 5 | 5 | 7 | 12 | 3 | 1 | 4 | 1 | - | 1 | 13 | 11 | 24 |
| 3 | Administrasi Negara | S1 | - | 1 | 1 | - | 1 | 1 | 7 | 6 | 13 | 1 | 2 | 3 | 1 | - | 1 | 9 | 10 | 19 |
| 4 | Administrasi Bisnis | S1 | - | - | - | 5 | 2 | 7 | 8 | 2 | 10 | 1 | - | 1 | - | - | - | 14 | 4 | 18 |
| 5 | Sosiologi | S1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 4 | 5 | 4 | - | 4 | 10 | 2 | 12 | - | - | - | 16 | 7 | 23 |
| 6 | Hubungan Internasional | S1 | 4 | - | 4 | - | 2 | 2 | 1 | - | 1 | - | - | - | - | - | - | 5 | 2 | 7 |
| Sub Jumlah | | | 7 | 3 | 10 | 14 | 11 | 25 | 34 | 17 | 51 | 20 | 6 | 26 | 2 | - | 2 | 77 | 37 | 114 |

Sumber data : Bagian Kepegawaian BUK s.d. Bulan Agustus 2018

Berdasarkan data diatas terdapat jumlah pendidik tetap Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang tersebar dalam beberapa jurusan. Jurusan Ilmu Pemerintahan memiliki 23 pendidik tetap yang terdiri dari 20 pendidik laki-laki yang terdiri dari 1 tenaga pengajar, 5 Asisten Ahli, 9 Lektor, 5 Kepala dan 3 pendidik perempuan yang terdiri dari 2 Lektor, dan 1 Kepala Lektor. Ilmu Komunikasi memiliki 24 jumlah tenaga pendidik yang terdiri dari 13 pendidik laki-laki yang terdiri dari 1 tenaga pendidik, 3 asisten ahli, 5 lektor, 3 kepala lektor, 1 guru besar dan 11 pendidik perempuan yang terdiri dari 1 tenaga ahli, 2 asisten ahli, 7 lektor, 1 kepala lektor. Ilmu Administrasi Negara memiliki 19 pendidik tetap yang terdiri dari 9 laki-laki dan 10 perempuan, 9 pendidik laki-laki terdiri dari 7 lektor, 1 lektor kepala, 1 guru besar dan 10 pendidik perempuan terdiri dari 1 tenaga pengajar, 6 lektor, dan 2 lektor kepala. Ilmu administrasi bisnis memiliki 18 tenaga pendidik tetap yang terdiri dari 14 laki-laki dan 4 perempuan, 14 pendidik laki-laki terdiri dari 5 asisten ahli, 8 lektor, 1 lektor kepala dan 4 pendidik perempuan terdiri dari 2 asisten ahli dan 2 lektor. Jurusan sosiologi memiliki 23 tenaga pendidik tetap yang terdiri dari 16 laki-laki dan 7 perempuan, 16 laki-laki terdiri dari 1 tenaga pengajar, 1 asisten ahli, 4 lektor, 10 lektor kepala dan 7 pendidik perempuan terdiri dari 1 tenaga pengajar, 4 asisten ahli, dan 2 lektor kepala. Jurusan hubungan internasional memiliki 7 tenaga pendidik tetap yang terdiri dari 5 laki-laki dan 2 perempuan. 5 tenaga pendidik laki-laki

dan 11 perempuan, 13 laki-laki terdiri dari 4 golongan IIIB, 1 golongan IIIC, 3 golongan IIID, 3 golongan IVA, 2 golongan IVB dan 11 tenaga pendidik perempuan terdiri dari 4 golongan IIIB, 5 golongan IIIC, 1 golongan IIID, dan 1 golongan IVA. Jurusan ilmu administrasi negara memiliki 19 tenaga pendidik yang terdiri dari 11 laki-laki dan 8 perempuan, 11 Laki-laki terdiri dari 2 golongan IIIB, 3 golongan IIIC, 2 golongan IIID, 2 golongan IVA, 1 golongan IVB, 1 golongan IVD dan 8 tenaga pendidik perempuan terdiri dari 1 golongan IIIA, 3 golongan IIIB, 2 golongan IIID, 2 golongan IVA. Jurusan ilmu administrasi bisnis memiliki 18 tenaga pendidik yang terdiri dari 14 laki-laki dan 4 perempuan, 14 tenaga pendidik laki-laki terdiri dari 5 golongan IIIA, 2 golongan IIIB, 5 golongan IIID, 2 golongan IVA, dan 4 tenaga pendidik perempuan terdiri dari 1 golongan IIIA, 1 golongan IIIB, 1 golongan IIIC, dan 1 golongan IIID. Jurusan Sosiologi memiliki 23 tenaga pendidik yang terdiri dari 16 laki-laki dan 7 perempuan, 16 tenaga pendidik laki-laki terdiri dari 2 golongan IIIB, 3 golongan IIIC, 6 golongan IVA, 3 golongan IVB, 1 golongan IVC, dan 7 tenaga pendidik perempuan terdiri dari 2 golongan IIIA, 3 golongan IIIB, 2 golongan IVA. Jurusan Hubungan Internasional memiliki 7 tenaga pendidik yang terdiri dari 5 laki-laki dan 2 perempuan, 5 tenaga pendidik laki-laki terdiri dari 4 golongan IIIB, 1 golongan IVA, dan 2 tenaga pendidik perempuan terdiri dari 1 golongan IIIA, dan 1 golongan IIID. Terdapat 114 jumlah tenaga pendidik yang terdiri dari 79 laki-laki dan 35 perempuan, 79 tenaga pendidik laki-laki terdiri dari 7 golongan IIIA, 18 golongan IIIB, 13 golongan IIIC, 15 golongan IIID, 15 golongan IVA, 6 golongan IVB, dan 1 golongan IVD dan 35 tenaga pendidik perempuan terdiri dari 5 golongan IIIA, 13 golongan IIIB, 8 golongan IIIC, 3 golongan IIID, 6 golongan IVA. Dan presentase berdasarkan golongan dan jenis kelamin adalah 2 : 1, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pembangunan gender pada tenaga kerja pendidik fakultas ilmu sosial dan ilmu politik berdasarkan golongan dan jenis kelamin tahun 2017/2018.

E. Perspektif Data Tenaga Pendidik Tetap FISIP Berdasarkan Tahun Lahir(USIA) dan Jenis Kelamin

TEBEL DATA TENAGA PENDIDIK TETAP FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK BERDASARKAN TAHUN LAHIR (USIA) DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2017/2018.

| FAKLUTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK DALAM ANGKA | | TENAGA PENDIDIK TETAP FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BERDASARKAN TAHUN LAHIR (USIA) DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2017/2018 | | Tabel Lembar : 09 : 09 | | |
|---|-----------|--|-----------|------------------------|-----------|------------|
| LAHIR (TH) | USIA (TH) | FISIP | | JUMLAH | | |
| | | L | P | L | P | L + P |
| 1946 | 70 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1947 | 69 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1948 | 68 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1949 | 67 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1950 | 66 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1951 | 65 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1952 | 64 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1953 | 63 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1954 | 62 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1955 | 61 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 1956 | 60 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 1957 | 59 | 6 | 0 | 6 | 0 | 6 |
| 1958 | 58 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 1959 | 57 | 6 | 0 | 6 | 0 | 6 |
| 1960 | 56 | 7 | 1 | 7 | 1 | 8 |
| 1961 | 55 | 6 | 1 | 6 | 1 | 7 |
| 1962 | 54 | 3 | 0 | 3 | 0 | 3 |
| 1963 | 53 | 3 | 0 | 3 | 0 | 3 |
| 1964 | 52 | 2 | 0 | 2 | 0 | 2 |
| 1965 | 51 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1966 | 50 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1967 | 49 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 1968 | 48 | 2 | 0 | 2 | 0 | 2 |
| 1969 | 47 | 4 | 4 | 4 | 4 | 8 |
| 1970 | 46 | 0 | 2 | 0 | 2 | 2 |
| 1971 | 45 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 |
| 1972 | 44 | 3 | 3 | 3 | 3 | 6 |
| 1973 | 43 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 1974 | 42 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 1975 | 41 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 |
| 1976 | 40 | 0 | 2 | 0 | 2 | 2 |
| 1977 | 39 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 1978 | 38 | 4 | 2 | 4 | 2 | 6 |
| 1979 | 37 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 1980 | 36 | 5 | 2 | 5 | 2 | 7 |
| 1981 | 35 | 10 | 2 | 10 | 2 | 12 |
| 1982 | 34 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 1983 | 33 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 |
| 1984 | 32 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 1985 | 31 | 2 | 4 | 2 | 4 | 6 |
| 1986 | 30 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 1987 | 29 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 1988 | 28 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1989 | 27 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1990 | 26 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1991 | 25 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1992 | 24 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1993 | 23 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1994 | 22 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1995 | 21 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1996 | 20 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total | | 77 | 37 | 77 | 37 | 114 |

Sumber data : Bagian Kepegawaian BUK s.d. Bulan Agustus 2018

Berdasarkan data tabel diatas, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik memiliki tenaga kerja tetap yang berusia 62-70 tahun adalah 0, memiliki 1 tenaga pendidik tetap berjenis kelamin perempuan yang berusia 61 tahun, 1 tenaga pendidik tetap laki-laki yang berusia 60 tahun, 6 tenaga pendidik tetap laki-laki yang berusia 59 tahun, 1 tenaga pendidik tetap laki-laki yang berusia 58 tahun, 6 tenaga pendidik tetap laki-laki yang berusia 57 tahun, memiliki 8 tenaga pendidik tetap yang berusia 56 tahun terdiri dari 7 laki-laki dan 1 perempuan, memiliki 7 tenaga pendidik tetap yang berusia 55 tahun terdiri dari 6 laki-laki dan 1 perempuan, memiliki 3 tenaga pendidik tetap laki-laki yang berusia 54 tahun, 3 tenaga pendidik tetap laki-laki yang berusia 53 tahun, 2 tenaga pendidik laki-laki yang berusia 52 tahun, 1 tenaga pendidik tetap perempuan yang berusia 49 tahun, 2 tenaga pendidik laki-laki yang berusia 48 tahun, memiliki 8 tenaga pendidik tetap yang berusia 47 tahun terdiri dari 4 laki-laki dan 4 perempuan, 2 tenaga kerja perempuan yang berusia 46 tahun, memiliki 4 tenaga pendidik yang berusia 45 tahun terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan, memiliki 6 tenaga pendidik tetap yang berusia 44 tahun terdiri dari 3 laki-laki dan 3 perempuan, 2 tenaga pendidik tetap yang berusia 43 tahun terdiri dari 1 laki-laki dan 1 perempuan, 2 tenaga pendidik tetap yang berusia 42 tahun terdiri dari 1 laki-laki dan 1 perempuan, memiliki 4 tenaga pendidik tetap yang berusia 41 tahun terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan, 2 tenaga pendidik perempuan yang berusia 40 tahun, 2 tenaga pendidik tetap yang berusia 39 tahun terdiri dari 1 laki-laki dan 1 perempuan, 6 tenaga pendidik tetap yang berusia 38 tahun terdiri dari 4 laki-laki dan 2 perempuan, 1 tenaga pendidik tetap laki-laki yang berusia 37 tahun, 7 tenaga pendidik tetap yang berusia 36 tahun terdiri dari 5 laki-laki dan 2 perempuan, memiliki 12 tenaga pendidik tetap yang berusia 35 tahun terdiri dari 10 laki-laki dan 2 perempuan, 2 tenaga pendidik tetap yang berusia 34 tahun terdiri dari 1 laki-laki dan 1 perempuan, 4 tenaga pendidik tetap yang berusia 33 tahun terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan, memiliki 1 tenaga

kerja perempuan yang berusia 32 tahun, 6 tenaga pendidik tetap yang berusia 31 tahun terdiri dari 2 laki-laki dan 1 perempuan, 1 tenaga kerja laki-laki berusia 30 tahun, 1 tenaga pendidik tetap perempuan berusia 29 tahun. Jika di lihat dari data dan keterangan diatas maka dapat dikatakan bahwa persentase jumlah tenaga pendidik tetap berdasarkan usia dan jenis kelamin adalah 2 : 1 dengan jumlah 77: 37, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pembangunan gender pada tenaga pendidik tetap fakultas ilmu sosial dan ilmu politik berdasarkan usia dan jenis kelamin tahun 2017/2018.

F. Perspektif Data Jumlah Tenaga Pendidik Tetap FISIP Berdasarkan Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin

TABEL DATA JUMLAH TENAGA PENDIDIK TETAP FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2017/2018

| FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK DALAM ANGKA | | JUMLAH TENAGA PENDIDIK TETAP FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2017/2018 | | | | | | | | | | | | | | | Tabel 10 | | | |
|---|------------------------|---|------------------------------|---|-------|----|----|-------|----|---|-------|---------|---|-------|---------|---|----------|--------|----|-------|
| NO. | NAMA | JP | PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN | | | | | | | | | | | | | | | JUMLAH | | |
| | | | S1 | | | S2 | | | S3 | | | S1 + SP | | | S2 + SP | | | L | P | L + P |
| | | | L | P | L + P | L | P | L + P | L | P | L + P | L | P | L + P | L | P | L + P | | | |
| A. FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Ilmu Pemerintahan | S1 | 0 | 0 | 0 | 16 | 3 | 19 | 4 | 0 | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 20 | 3 | 23 |
| 2 | Ilmu Komunikasi | S1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 10 | 17 | 5 | 1 | 6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 13 | 11 | 24 |
| 3 | Administrasi Negara | S1 | 0 | 0 | 0 | 5 | 6 | 11 | 4 | 4 | 8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 9 | 10 | 19 |
| 4 | Administrasi Bisnis | S1 | 1 | 0 | 1 | 11 | 2 | 13 | 2 | 2 | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 14 | 4 | 18 |
| 5 | Sosiologi | S1 | 1 | 1 | 2 | 13 | 6 | 19 | 2 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 16 | 7 | 23 |
| 6 | Hubungan Internasional | S1 | 0 | 0 | 0 | 5 | 1 | 6 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 2 | 7 |
| Sub Jumlah | | | 3 | 1 | 4 | 57 | 28 | 85 | 17 | 8 | 25 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 77 | 37 | 114 |
| Sumber data : Bagian Kepegawaian BUK s.d. Bulan Agustus 201 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Berdasarkan data tabel diatas, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik memiliki 4 tenaga pendidik tetap yang memiliki jenjang pendidikan S1 terdiri dari 3 tenaga pendidik tetap laki-laki dan 1 perempuan. Memiliki 85 tenaga pendidik tetap yang berjenjang pendidikan S2 terdiri dari 57 berjenis kelamin laki-laki dan 28 berjenis kelamin perempuan, memiliki 25 tenaga pendidik tetap berjenjang pendidikan S3 yang terdiri dari 17 laki-laki dan 8

perempuan. Jadi persentase jumlah tenaga pendidik tetap yang berjenjang pendidikan S1 adalah 3 : 1, S2 adalah 2 : 1, dan S3 adalah 2 : 1 dan presentase jenis kelamin nya adalah 2 : 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pembangunan gender pada tenaga pendidik tetap fakultas ilmu sosial dan ilmu politik berdasarkan jenjang pendidikan dan jenis kelamin tahun 2017/2018.

G. Perspektif Data Jumlah Tenaga Pendidik Tetap yang Melanjutkan Studi S2 dan S3 berdasarkan Jalur Pendidikan Luar Negeri dan Dalam Negeri Tahun 2017/2018

TABEL DATA JUMLAH TENAGA PENDIDIK TETAP YANG MELANJUTKAN STUDI S2 DAN S3 BERDASARKAN JALUR PENDIDIKAN LUAR NEGERI DAN DALAM NEGERI TAHUN 2017/2018

| FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK DALAM ANGKA | | JUMLAH TENAGA PENDIDIK TETAP YANG MELANJUTKAN STUDI S2 DAN S3 BERDASARKAN JALUR PENDIDIKAN DI DALAM DAN LUAR NEGERI TAHUN 2017/2018 | | | | | | | | | | | Tabel :12 | | |
|---|----------------------------------|---|---|---------------|---|-------------|---|------------|------------------|---|-------------|---|------------|----|-------|
| NO. | NAMA | DALAM NEGERI (DN) | | | | | | | LUAR NEGERI (LN) | | | | | | TOTAL |
| | | Spesialis (Spc) | | Magister (S2) | | Doktor (S3) | | Total (DN) | Magister (S2) | | Doktor (S3) | | Total (LN) | | |
| | | L | P | L | P | L | P | | L | P | | | | | |
| A. | FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK | 0 | 0 | 0 | 0 | 8 | 6 | 14 | 0 | 0 | 2 | 0 | 2 | 16 | |
| | Total | 0 | 0 | 0 | 0 | 8 | 6 | 14 | 0 | 0 | 2 | 0 | 2 | 16 | |

Sumber data : Bagian Kepegawaian BUK s.d. Bulan Agustus 2018

Berdasarkan data diatas, dapat dikatakan bahwa jumlah tenaga pendidik tetap yang melanjutkan pendidikan spesialis jalur dalam negeri adalah 0, S2 adalah 0, dan S3 jalur dalam negeri ada 14 tenaga pendidik yang terdiri dari 8 laki-laki dan 6 perempuan. Jumlah tenaga pendidik tetap yang melanjutkan pendidikan S2 jalur luar negeri adalah 0, dan S3 ada 2 tenaga pendidik berjenis kelamin laki-laki. Jadi, persentase antara jumlah tenaga kerja yang melanjutkan pendidikan S2 dan S3 jalur luar negeri dan dalam negeri adalah 7 : 1, sedangkan untuk persentase jenis kelamin tenaga kerja laki-laki dan perempuan yang melanjutkan pendidikan S2 dan S3 adalah untuk jalur dalam negeri yaitu 4 : 3 dan untuk

jalur luar negeri adalah 1 : 0. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pembangunan gender pada tenaga pendidik tetap yang melanjutkan pendidikan S2 dan S3 jalur dalam negeri sedangkan untuk jalur luar negeri belum terdapat pembangunan gender didalamnya.

H. Perspektif Data Jumlah Tenaga Kependidikan Tidak Tetap FISIP berdasarkan Kelompok Usia dan Jabatan

TABEL DATA JUMLAH TENAGA KEPENDIDIKAN TIDAK TETAP FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK BERDASARKAN KELOMPOK USIA DAN JABATAN TAHUN 2017/2018.

| FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK | | JUMLAH TENAGA KEPENDIDIKAN TIDAK TETAP FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK BERDASARKAN KELOMPOK USIA DAN JABATAN TAHUN 2017/2018 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Tabel : 14 | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------------------------------|-----------|--|---|-----------|---|------------|---|-----------|---|-----------|---|-------------|---|-------------------------|---|---------------------|---|--------|---|---------|---|-------------|---|--------------|---|--------|---|---|---|-----|---|---|----|---|----|---|----|---|-----|
| TAHUN LAHIR | USIA (TH) | JABATAN FUNGSIONAL | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Lembar : 14 | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | STRUKTURAL | | ESELON II | | ESELON III | | ESELON IV | | ARSIPARIS | | PUSTAKAWA N | | Pranata Lab. Pendidikan | | ANALIS KEPEGAWAIA N | | SATPAM | | TEKNISI | | PENGEMUDI | | PRAMU KANTOR | | JUMLAH | | | | | | | | | | | | | |
| | | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L+P | | | | | | | | | |
| 1956 | 60 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 | - | 1 | 0 | 1 | | | | | | |
| 1957 | 59 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 | 0 | 1 | 1 | | | | | | |
| 1958 | 58 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 | 0 | 1 | 1 | | | | | | | |
| 1959 | 57 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0 | 0 | 0 | | | | | | | |
| 1960 | 56 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0 | 0 | 0 | | | | | | | |
| 1961 | 55 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0 | 0 | 0 | | | | | | | |
| 1962 | 54 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0 | 0 | 0 | | | | | | | |
| 1963 | 53 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0 | 0 | 0 | | | | | | | |
| 1964 | 52 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0 | 0 | 0 | | | | | | | |
| 1965 | 51 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0 | 0 | 0 | | | | | | | |
| 1966 | 50 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 | 0 | 0 | 1 | | | | | | | |
| 1967 | 49 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0 | 0 | 0 | | | | | | | |
| 1968 | 48 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0 | 0 | 0 | | | | | | | |
| 1969 | 47 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0 | 0 | 0 | | | | | | | |
| 1970 | 46 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 | 0 | 1 | | | | | | | |
| 1971 | 45 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0 | 0 | 0 | | | | | | | |
| 1972 | 44 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 | 0 | 1 | 1 | | | | | | | |
| 1973 | 43 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 | 0 | 1 | 1 | | | | | | |
| 1974 | 42 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 | 0 | 1 | 1 | | | | | | |
| 1975 | 41 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | | |
| 1976 | 40 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 | 1 | 1 | 2 | | | | | | |
| 1977 | 39 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | | |
| 1978 | 38 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 2 | 0 | 2 | 2 | | | | | | |
| 1979 | 37 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 2 | 0 | 6 | 6 | | | | | | |
| 1980 | 36 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 2 | 0 | 7 | 7 | | | | | | |
| 1981 | 35 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 | 0 | 4 | 4 | | | | | | |
| 1982 | 34 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 3 | 0 | 4 | 4 | | | | | | |
| 1983 | 33 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 2 | 0 | 6 | 6 | | | | | | |
| 1984 | 32 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 | 0 | 3 | 3 | | | | | | |
| 1985 | 31 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 4 | 0 | 9 | 9 | | | | | | |
| 1986 | 30 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 4 | 0 | 8 | 8 | | | | | | |
| 1987 | 29 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 2 | 0 | 5 | 5 | | | | | | |
| 1988 | 28 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 5 | 0 | 8 | 8 | | | | | | |
| 1989 | 27 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 7 | 0 | 7 | 7 | | | | | | |
| 1990 | 26 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 3 | 0 | 4 | 4 | | | | | | |
| 1991 | 25 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 4 | 1 | 6 | 6 | | | | | | |
| 1992 | 24 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 3 | 0 | 3 | 3 | | | | | | |
| 1993 | 23 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 3 | 0 | 4 | 4 | | | | | | |
| 1994 | 22 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 | 0 | 3 | 3 | | | | | | |
| 1995 | 21 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 | 0 | 1 | 1 | | | | | | |
| 1996 | 20 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 2 | 0 | 2 | 2 | | | | | | |
| TOTAL | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 51 | 0 | 0 | 17 | 0 | 29 | 5 | 97 | 5 | 102 |

Sumber data : Bagian Kepegawaian BUK s.d. Bulan Agustus 2018

Berdasarkan data diatas, dapat dijelaskan bahwa di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik terdapat 1 tenaga kependidikan tidak tetap yang berusia 60 berjenis kelamin laki-laki berkerja sebagai pramu kantor , terdapat 1 tenaga berkependidikan tidak tetap berusia 59 tahun berjenis kelamin perempuan bekerja sebagai pramu kantor, terdapat 1 tenaga kerkependidikan berusia 58 tahun laki-laki bekerja sebagai pramu kantor, terdapat 1 tenaga kerkependidikan berusia 50 tahun berjenis kelamin laki-laki dan bekerja sebagai pramu kantor, terdapat 1 tenaga kerkependidikan berusia 46 tahun berjenis kelamin laki-laki bekerja sebagai satpam, terdapat 1 tenaga berkependidikan berusia 44 laki-laki bekerja sebagai pramu kantor, terdapat 1 tenaga berkependidikan berusia 43 tahun perempuan dan bekerja sebagai pramu kantor, terdapat 1 tenaga berkependidikan berusia 42 tahun perempuan berkerja sebagai pramu kantor, terdapat 2 tenaga berkependidikan berusia 40 tahun yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan bekerja sebagai pramu kantor, terdapat 2 tenaga bekrpendidikan berusia 38 tahun berjenis kelamin laki-laki bekerja sebagai pengemudi, terdapat 6 tenaga berkependidikan berjenis kelamin laki-laki yang bekerja sebagai satpam 2, pengemudi 3, dan pramu kantor 1, terdapat 7 tenaga berkependidikan yang berusia 36 tahun berjenis kelamin laki-laki bekerja sebagai satpam 2, pengemudi 3, dan pramu kantor 2, terdapat 4 tenaga berkependidikan berusia 35 tahun berjenis kelamin laki-laki yang bekerja sebagai satpam 1, pengemudi 2, dan pramu kantor 1, terdapat 4 tenaga berkependidikan berusia 34 tahun berjenis kelamin laki-laki yang bekerja sebagai satpam 3 dan pramu kantor 1, terdapat 6 tenaga berkependidikan yang berusia 33 tahun berjenis kelamin laki-laki bekerja sebagai satpam 2, pengemudi 2, dan pramu kantor 2, terdapat 3 tenaga berkependidikan berusia 32 tahun berjenis kelamin laki-laki yang bekerja sebagai satpam 1, pengemudi 1, dan pramu kantor 1, terdapat 9 tenaga berkependidikan berusia 31 tahun berjenis kelamin laki-laki bekerja sebagai satpam 4 dan pramu kantor 5, terdapat 8 tenaga berkependidikan berusia 30 tahun

berjenis kelamin laki-laki berkerja sebagai satpam ada 4, pengemudi 1, dan pramu kantor 3, terdapat 7 tenaga berkependidikan berusia 27 tahun berjenis kelamin laki-laki dengan pekerjaan adalah satpam, terdapat 4 tenaga berkependidikan berusia 26 tahun berjenis kelamin laki-laki yang bekerja sebagai satpam 3, dan pengemudi 1, terdapat 6 tenaga berkependidikan berusia 25 tahun yang terdiri dari 4 laki-laki berkerja sebagai satpam dan 2 laki-laki dan perempuan sebagai pramu kantor, terdapat 3 tenaga berkependidikan berusia 24 tahun berjenis kelamin laki-laki yang bekerja sebagai satpam, terdapat 4 tenaga berkependidikan berjenis kelamin laki-laki berusia 23 tahun yang bekerja sebagai satpam 3 dan penngemudi 1, terdapat 3 tenaga berkependidikan berusia 22 tahun berjenis kelamin laki-laki bekerja sebagai satpam 2, dan pramu kantor 1, terdapat 1 tenaga berkependidikan berusia 21 tahun berjenis kelamin laki-laki yang bekerja sebagai satpam, terdapat 2 tenaga berkendidikan berusia 20 tahun berjenis kelamin laki-laki berkerja sebagai satpam. Jadi terdapat 102 tenaga berkependidikan yang terdiri dari 97 laki-laki dan 5 perempuan dengan persentase yaitu 19 : 1. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pembangunan gender pada tenaga kerja berkependidikan tidak tetap fakultas ilmu sosial dan ilmu politik berdasarkan kelompok usia dan jabatan tahun 2017/2018.

I. Perspektif Data Jumlah Tenaga Kependudukan Tetap FISIP berdasarkan Kelompok Usia dan Jabatan

TABEL DATA JUMLAH TENAGA KEPENDIDIKAN TETAP FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK BERDASARKAN KELOMPOK USIA DAN JABATAN TAHUN 2017/2018

| FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK DALAM | | JUMLAH TENAGA KEPENDIDIKAN TETAP FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK BERDASARKAN KELOMPOK USIA DAN JABATAN TAHUN 2017/2018 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Tabel : 13 | | | |
|---|-----------|--|-----------|-----------|----------|------------|----------|-----------|-----------|-----------|----------|-------------|----------|-------------------------|-----------|---------------------|----------|-----------|----------|-----------|----------|-----------|----------|--------------|----------|-------------|------------|------------|----|
| TAHUN LAHIR | USIA (TH) | JABATAN FUNGSIONAL | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Lembar : 13 | | | |
| | | STRUKTURAL | | ESELON II | | ESELON III | | ESELON IV | | ARSIPARIS | | PUSTAKAWA N | | Pranata Lab. Pendidikan | | ANALIS KEPEGAWAIA N | | SATPAM | | TEKNISI | | PENGEMUDI | | PRAMU KANTOR | | JUMLAH | | | |
| | | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L+P | |
| 1956 | 60 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0 | 0 | 0 |
| 1957 | 59 | 1 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 4 | 1 | 5 |
| 1958 | 58 | 3 | - | 1 | - | 1 | - | 1 | - | 1 | - | 1 | - | 1 | - | 1 | - | 1 | - | 1 | - | 1 | - | 1 | - | 8 | 1 | 9 | |
| 1959 | 57 | 13 | 5 | 1 | - | 3 | 1 | 9 | 4 | - | - | - | - | 1 | - | - | - | - | - | 4 | 1 | - | - | - | 2 | - | 32 | 12 | 44 |
| 1960 | 56 | 6 | 4 | - | - | 3 | 1 | 3 | 3 | - | - | - | - | 1 | - | - | - | - | - | 2 | - | - | - | - | 2 | - | 17 | 8 | 25 |
| 1961 | 55 | 4 | 7 | - | - | 2 | 2 | 2 | 5 | - | - | - | - | 1 | 1 | 1 | - | - | - | 1 | 1 | - | - | - | 1 | - | 12 | 15 | 27 |
| 1962 | 54 | 5 | 3 | - | - | 1 | - | 4 | 4 | - | - | - | - | 1 | 3 | 1 | - | - | - | 1 | - | - | - | - | 2 | - | 18 | 8 | 26 |
| 1963 | 53 | 2 | 4 | - | - | - | 1 | 2 | 3 | - | - | - | - | 1 | 3 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 | - | 9 | 8 | 17 |
| 1964 | 52 | 2 | 1 | - | - | - | 1 | 2 | - | - | - | - | - | 2 | 1 | 1 | - | - | - | 1 | - | - | - | - | 2 | - | 10 | 3 | 13 |
| 1965 | 51 | 4 | 2 | - | - | - | - | 4 | 2 | - | - | - | - | 1 | - | 2 | 1 | - | - | 3 | - | 1 | - | - | 1 | - | 16 | 6 | 22 |
| 1966 | 50 | 1 | - | - | - | - | - | 1 | - | - | - | - | - | - | - | 2 | - | - | 2 | - | - | - | - | - | 3 | - | 7 | 2 | 9 |
| 1967 | 49 | 2 | 1 | - | - | - | - | 2 | 1 | - | - | - | - | - | - | 1 | - | - | 4 | - | - | - | - | - | 9 | - | 17 | 3 | 20 |
| 1968 | 48 | 2 | 1 | - | - | 1 | - | 1 | 1 | - | - | - | - | 1 | 2 | - | - | - | 4 | - | 2 | - | - | 1 | 4 | - | 16 | 4 | 20 |
| 1969 | 47 | 2 | - | - | - | - | - | 2 | - | - | - | - | - | - | 1 | - | - | - | 5 | - | 2 | - | - | - | 9 | - | 21 | 0 | 21 |
| 1970 | 46 | - | 1 | - | - | - | - | - | 1 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 5 | - | - | - | - | - | 3 | - | 10 | 2 | 12 |
| 1971 | 45 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 5 | - | 6 | 0 | 6 |
| 1972 | 44 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 2 | - | - | 4 | - | 1 | 1 | - | 1 | 7 | 1 | 12 | 5 | 17 |
| 1973 | 43 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 3 | 1 | - | - | 1 | - | 1 | 1 | - | - | 7 | - | 12 | 2 | 14 |
| 1974 | 42 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 2 | - | - | - | 3 | - | 2 | - | - | - | 3 | - | 10 | 0 | 10 |
| 1975 | 41 | - | 1 | - | - | - | - | - | 1 | - | - | - | - | - | 3 | 1 | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 | - | 4 | 3 | 7 |
| 1976 | 40 | - | 1 | - | - | - | - | - | 1 | - | - | - | - | - | 2 | 1 | 1 | - | 2 | - | 1 | - | - | - | 4 | 1 | 10 | 4 | 14 |
| 1977 | 39 | - | - | - | - | - | - | 1 | - | - | - | - | - | - | - | 1 | - | - | 2 | - | 2 | - | - | - | 3 | - | 8 | 1 | 9 |
| 1978 | 38 | 1 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 2 | - | - | 5 | - | - | - | - | - | 3 | - | 9 | 2 | 11 |
| 1979 | 37 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 4 | 1 | - | - | - | - | - | 3 | - | - | - | 1 | - | 5 | 4 | 9 |
| 1980 | 36 | - | - | - | - | - | - | 2 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 | - | - | - | - | - | 4 | - | 8 | 1 | 9 | |
| 1981 | 35 | 2 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 3 | - | 5 | 0 | 5 | |
| 1982 | 34 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 | 1 | - | - | 4 | - | - | - | - | 3 | - | 8 | 1 | 9 | |
| 1983 | 33 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 | - | - | - | - | 3 | - | 4 | 0 | 4 | |
| 1984 | 32 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 | - | - | - | - | - | - | - | 1 | 0 | 1 |
| 1985 | 31 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 | - | - | - | - | - | - | - | 2 | 0 | 2 |
| 1986 | 30 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0 | 0 | 0 |
| 1987 | 29 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0 | 0 | 0 |
| 1988 | 28 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0 | 0 | 0 |
| 1989 | 27 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 2 | - | - | - | - | - | 0 | 2 | 2 |
| 1990 | 26 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0 | 0 | 0 |
| 1991 | 25 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0 | 1 | 1 |
| 1992 | 24 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 | - | - | - | - | 0 | 1 | 1 |
| 1993 | 23 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0 | 0 | 0 |
| 1994 | 22 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0 | 0 | 0 |
| 1995 | 21 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0 | 0 | 0 |
| 1996 | 20 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0 | 0 | 0 |
| TOTAL | | 50 | 31 | 3 | 0 | 11 | 6 | 36 | 25 | 1 | 0 | 7 | 9 | 29 | 16 | 1 | 0 | 52 | 0 | 25 | 7 | 0 | 4 | 86 | 2 | 301 | 100 | 401 | |

Sumber data : Bagian Kepegawaian BUK s.d. Bulan Agustus 2018

Berdasarkan data diatas, di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik terdapat 5 tenaga kependidikan tetap berusia 59 tahun terdiri dari 4 laki-laki dan 1 perempuan, terdapat 9 tenaga kependidikan berusia 58 tahun terdiri dari 8 laki-laki dan 1 perempuan, terdapat 44 tenaga kependidikan yang berusia 57 tahun terdiri dari 32 laki-laki dan 12 perempuan,

terdapat 25 tenaga kependidikan berusia 56 tahun terdiri dari 15 laki-laki dan 8 perempuan,
terdapat 27 tenaga kependidikan berusia 55 tahun terdiri dari 12 laki-laki dan 15 perempuan,
terdapat 26 tenaga kependidikan berusia 54 tahun terdiri dari 18 laki-laki dan 8 perempuan,
terdapat 17 tenaga kependidikan berusia 53 tahun terdiri dari 9 laki-laki dan 8 perempuan,
terdapat 13 tenaga kependidikan berusia 52 tahun terdiri dari 10 laki-laki dan 3 perempuan,
terdapat 22 tenaga kependidikan berusia 51 tahun terdiri dari 16 laki-laki dan 6 perempuan,
terdapat 9 tenaga kependidikan berusia 50 tahun terdiri dari 7 laki-laki dan 2 perempuan,
terdapat 20 tenaga kependidikan berusia 49 tahun terdiri dari 17 laki-laki dan 3 perempuan,
terdapat 21 tenaga kependidikan berusia 48 tahun terdiri dari 21 laki-laki dan 0 perempuan,
terdapat 12 tenaga kependidikan berusia 47 tahun terdiri dari 10 laki-laki dan 2 perempuan.
Jadi terdapat sebanyak 401 tenaga kependidikan dari berbagai usia yang terdiri dari 301
berjenis kelamin laki-laki dan 100 berjenis kelamin perempuan, dan persentasenya adalah 3
: 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya pembangunan gender pada tenaga
kependidikan tetap fakultas ilmu sosial dan ilmu politik berdasarkan kelompok usia dan
jabatan tahun 2017/2018.

BAB 5

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pembangunan untuk mewujudkan kesetaraan gender (*gender equality*) di Indonesia memiliki landasan konstitusional, akar historis dan telah menjadi komitmen global. Komitmen kebijakan nasional terhadap *gender equality* juga telah dilakukan mulai dari ratifikasi Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Wanita (CEDAW) dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984, kemudian pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden (INPRES) Nomor 9 Tahun 2000 Tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam Pembangunan Nasional, yang menginstruksikan kepada seluruh lembaga melaksanakan PUG di seluruh wilayah Indonesia. S
2. seiring dengan perkembangannya, upaya untuk memperbaiki situasi dan kondisi *gender equality* di berbagai bidang kehidupan, secara teoritik juga terjadi pergeseran pendekatan model pemberdayaan dalam konteks gender, dari pendekatan gender dalam pemahaman perempuan dalam pembangunan (*Women In Development/WID*) hingga menjadi gender dan pembangunan (*Gender and Development/GAD*) (Tjokrowinoto,2004 dan Darwin,2005).
3. Di Indonesia sejak tahun 2017, pencapaian upaya dan program peningkatan *gender equality* dievaluasi melalui mengembangkan penyusunan *Gender Inequality Index* (GII). Dalam *Gender Inequality Index*, maka konsepsi *gender equality* dimaknai sebagai keadaan dimana perempuan dan laki-laki memiliki kondisi yang setara untuk dapat merealisasikan haknya yang penuh sebagai manusia dan untuk dapat memberikan kontribusi, serta memperoleh manfaat dari pembangunan. Oleh sebab itulah kesetaraan gender menjadi bagian dari target pembangunan bagi negara-negara yang mengalami disparitas pembangunan yang tinggi (BPS,2017).
4. Tergambar nilai *Gender Inequality Index* (IKG) nasional Indonesia tahun 2015 adalah 0,466 dan di tahun 2016 IKG menunjukkan penurunan sebesar 0,454. Diakui, walau menunjukkan tingkat penurunan ketimpangan gender, data tetap menggambarkan terjadi kerugian/kegagalan pencapaian pembangunan manusia akibat dari adanya ketidaksetaraan gender terkait dengan kualitas hidup dan pemberdayaan di Indonesia adalah sebesar 45,4 persen. Angka tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan

peran laki-laki dengan perempuan yang cukup signifikan dalam pembangunan (BPS,2017).

B. SARAN

1. Perlu adanya upaya khusus untuk meningkatkan daya saing negara dan pembangunan, sebuah negara dalam meningkatkan kesetaraan gender, yaitu meningkatkan hak, tanggung jawab, kapabilitas dan peluang yang sama bagi perempuan dan laki-laki. Faktanya, potret kesetaraan ini masih tercoreng oleh berbagai diskriminasi yang masih terus dialami oleh perempuan.
2. Perlu dihilangkannya pandangan diskriminasi terhadap perempuan yang sudah terjadi dalam proses yang cukup panjang. Paham patriarki yang membentuk pemikiran bahwa laki-laki dianggap lebih superior dalam semua lini kehidupan telah menjadi pemicu terjadinya diskriminasi. Ketidakadilan gender tersebut termanifestasi dalam bentuk *stereotype*, marjinalisasi, subordinasi dan tindak kekerasan terhadap perempuan.

BAB 6 BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

4.1. Anggaran Biaya

Untuk menyelesaikan penelitian, maka perkiraan biaya yang diajukan kepada penyandang dana adalah sebesar Rp 10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah), dengan rincian seperti pada Tabel 4.1 berikut ini

Tabel 4.1: Riangkasan Anggaran Biaya Yang Diajukan Setiap Tahunnya

| No. | Jenis Pengeluaran | Biaya yang Diusulkan (Rp) |
|-----|----------------------------------|---------------------------------------|
| 1 | Pengadaan alat dan bahan | |
| 2 | Travel Expenditure | |
| 3 | ATK/BHP | |
| 4 | Laporan/Diseminasi/Publikasi 20% | |
| | Total | 10.000.000 |
| | | Terbilang: Sepuluh Juta Rupiah |

4.2. Jadwal Penelitian

Berdasarkan perencanaan dan agenda kegiatan, penelitian dijadualkan membutuhkan waktu selama 9 bulan dengan distribusi waktu dan uraian kegiatan seperti pada tabel (*bar chart*) 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2. Jadwal dan Rincian Kegiatan Penelitian

| No | Jenis Kegiatan | Tahun | | | | | | | | |
|----|--|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Month (Bulan Ke:..) | | | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | Persiapan Internal Perijinan dan Persiapan Sosial | | | | | | | | | |
| 2 | Review Dokumen, Kuesioner, Diskusi | | | | | | | | | |
| 3 | Menghitung Disparitas Gender dan penyajian data terpilah | | | | | | | | | |
| 4 | Analisis gender | | | | | | | | | |
| 5 | Penyusunan Profil | | | | | | | | | |
| 6 | Laporan Penelitian | | | | | | | | | |
| 8 | Dilaksanakannya Monev | | | | | | | | | |

REFERENSI

- Asosiasi Pusat Studi Wanita/Gender (ASWGI).2016. **Laporan Pengarusutamaan Gender Perguruan Tinggi**. Palembang 22-24 Agustus 2016. (Tidak dipublikasikan)
- Bappenas. 2014. **Laporan Evaluasi Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan**. Jakarta. (Tidak Dipublikasikan).
- Badan Pusat Statistik.2017. **Indeks Ketimpangan Gender (Kajian Awal)**. Jakarta.
- Badila, Ikram; Duadji, Noverman dan Tresiana,Novita.2015. **Evaluasi Pengarusutamaan Gender di Propinsi Lampung**. Laporan Penelitian Unggulan FISIP Tahun 2015.Bandar Lampung.Tidak Dipublikasikan.
- Darwin,Muhadjir.2005. **Negara dan Perempuan: Reorientasi Kebijakan Publik**. Yogyakarta. Media Wacana.
- Darwin,Muhadjir dan Kusumasari, Bevaola.2002. **Sensitivitas Gender pada Birokrasi Publik**. Artikel pada *Policy Brief*No. 09/PB/2002.Yogyakarta. CPPS UGM.
- Duadji, Noverman dan Mul Khan,Unang. 2017. **Perempuan, Gender dan Anak Dalam SDGs**. Suluh Media.Yogyakarta.
- Mahpur. 2007. **Baseline Study Kesetaraan Gender di UIN Malang**. Diakses dari ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/egalita/.../pdf Tanggal 01 Januari 2018.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Anak Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Data Gender dan Anak. KPPA RI.
- Rencana Pembangunan Jangka Panjang Unila Tahun 2005-2025. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Bandar Lampung.
- Rencana Strategis penelitian Universitas Lampung Tahun 2016-2020. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Bandar Lampung.
- Tresiana,Novita; Duadji,Noverman; Putri, Bertha dan Gustiana,Anna.2016. **Kajian Perempuan dan Anak Propinsi Lampung Tahun 2016**. Laporan Hibah Institusi Tahun 2016. LPMM Unila. Bandar Lampung. Tidak Dipublikasikan.
- Tresiana dkk. 2017. **Laporan Penelitian Profil Gender dan Anak Propinsi Lampung Tahun 2017**. Puslitbang Wanita, Anak dan Pembangunan LPPM Unila. Bandar Lampung. Tidak Dipublikasikan.
- Tresiana, Novita.2015.**Perumusan Kebijakan Pendidikan Yang Berperspektif Gender di Propinsi Lampung**. Jurnal Borneo Administrator Volume 11/No.2/2015 Hal. 154-179. Penerbit PKP2A II LAN. Kalimantan Timur
- Tresiana, dkk. 2017. **Pengembangan Industri Rumahan di Kabupaten Lampung Timur**. Laporan Penelitian Puslitbang Wanita, Anak dan Pembangunan Universitas Lampung Bekerjasama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Jakarta.Tidak Dipublikasikan. Bandar Lampung.
- Tresiana, Novita. 2005. **Survival Strategies Petani Perempuan Pedesaan (Studi Kasus Kumpulan Ibu-Ibu Tani, di Dusun Tejomartani,Kecamatan Natar,Kabupaten**

Lampung Selatan. Jurnal Sosio Ekonomika, Fakultas Pertanian, Vol 11. No. 1 Juni 2005. Penerbit Fakultas Pertanian Unila. Bandar Lampung.

Tresiana, Novita.2015.**Perumusan Kebijakan Pendidikan Yang Berperspektif Gender di Propinsi Lampung.** Jurnal Borneo Administrator Volume 11/No.2/2015 Hal. 154-179. Penerbit PKP2A II LAN. Kalimantan Timur

Tjokrowinoto, Moeljarto.2004. **Pembangunan: Dilema dan Tantangan.** Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran

Justifikasi Anggaran

| 1. HONORARIUM | | | | |
|--|------------------------|--------------------|--------------|---------------------------------|
| Honor | Honor/Jam (Rp) | Waktu (Jam/Minggu) | Minggu | Honor/Tahun TAHUN KE-1 |
| Ketua | 0 | 20 | 24 | - |
| Anggota 1 | 0 | 10 | 24 | - |
| Anggota 2 | 0 | 10 | 24 | - |
| Enumerator 1 | 0 | 10 | 24 | - |
| Enumerator 2 | 0 | 10 | 24 | - |
| SUB TOTAL 1 | | | | - |
| 2. PENGADAAN ALAT & BAHAN | | | | |
| Material | Justifikasi Pembelian | Kuantitas | Harga Satuan | Harga Peralatan Penunjang (Rp.) |
| Baterai | Buah | | | |
| Lampu Senter | Buah | | | |
| Payung | Buah | | | |
| Tas Lapangan | Buah | | | |
| Kwitansi | Buku | | | |
| Materai @6000 | Buah | | | |
| Materai @3000 | buah | | | |
| fotokopi & penjilidan | Paket | | | |
| Voucer/Pulsa Telpon komunikasi Tim Peneliti selama 9 bulan masa penelitian | bulan | | | |
| Uang Makan (Konsumsi tim) selama pelaksanaan riset (4 bulan x 4 hari x 5 anggota tim) | orang/hari | | | |
| Sewa ruangan untuk keperluan diskusi tim | Hari | | | |
| SUB TOTAL 2 | | | | |
| 3. TRAVEL EXPENDITURE | | | | |
| Material | Justifikasi Perjalanan | Kuantitas | Harga Satuan | Biaya per Tahun (Rp.) |
| Transport perjalanan lokal ketua | org/bulan | | | |
| Transport perjalanan lokal anggota | org/bulan | | | |
| Transport perjalanan lokal 1 orang tenanga administrasi | org/bulan | | | |
| Transport perjalanan lokal 2 orang enumerator (mhs) | org/bulan | | | |
| Transport perjalanan dinas 1 orang ketua dan 1 orang anggota dalam rangka koordinasi, laporan kemajuan, seminar hasil dan lpj riset ke Dikti 1 kali PP (Pesawat) | org/kali | | | |
| Sewa kendaraan selama riset lapang | unit/bulan | | | |

| SUB TOTAL 3 | | | | |
|---|---------------------|-----------|--------------|-----------------------|
| 4. ATK/BHP | | | | |
| Material | Justifikasi ATK/BHP | Kuantitas | Harga Satuan | Biaya per Tahun (Rp.) |
| Kertas HVS A4 80 Grm | Rim | 17 | | |
| Tinta | Botol | 10 | | |
| Flash Disk | Buah | 10 | | |
| Map Plastik | Lusin | 4 | | |
| Pensil 2B | Lusin | 4 | | |
| Penghapus | Lusin | 3 | | |
| Steples Kecil | Buah | 4 | | |
| Steples Besar | Buah | 4 | | |
| Jepitan Kertas | Box | 4 | | |
| Cutter Besar | Buah | 4 | | |
| Spidol Kecil | Dus | 6 | | |
| Spidol Besar | Dus | 1 | | |
| Buku kwitansi | Buah | 4 | | |
| SUB TOTAL 4 | | | | |
| 5. LAPORAN, DISEMINASI dan PUBLIKASI | | | | |
| Material | Satuan | Kuantitas | Harga Satuan | Biaya per Tahun (Rp.) |
| laporan akhir | Eks | | | |
| Publikasi | Paket | | | |
| Buku | Paket | | | |
| SUB TOTAL 5 | | | | |
| TOTAL (1+2+3+4+5) | | | | 10.000.000 |

